

PENGARUH *CEO FINANCIAL EXPERTISE, COMPLEXITY OF CORPORATE*, PROFITABILITAS, UKURAN KOMITE AUDIT, DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Akuntansi Syariah**



Oleh :

**NURUL CHOIRUNNISA
NIM. 18.52.21.093**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

PENGARUH *CEO FINANCIAL EXPERTISE, COMPLEXITY OF CORPORATE*, PROFITABILITAS, UKURAN KOMITE AUDIT DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

**Oleh :
NURUL CHOIRUNNISA
NIM. 18.52.21.093**

Surakarta, 11 Oktober 2022

Disetujui dan Disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



**Wahyu Pramesti, S.E., M.SI., Ak
NIP. 198710072014032004**

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : NURUL CHOIRUNNISA

NIM : 18.52.21.093

JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul “PENGARUH *CEO FINANCIAL EXPERTISE, COMPLEXITY OF CORPORATE*, PROFITABILITAS, UKURAN KOMITE AUDIT DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 12 Oktober 2022



Nurul Choirunnisa

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : NURUL CHOIRUNNISA

NIM : 18.52.21.093

JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi yang berjudul “PENGARUH *CEO FINANCIAL EXPERTISE, COMPLEXITY OF CORPORATE*, PROFITABILITAS, UKURAN KOMITE AUDIT DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan mengambil data. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 12 Oktober 2022



Nurul Choirunnisa

Wahyu Pramesti, S.E., M.Si., Ak
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Nurul Choirunnisa

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dengan ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Nurul Choirunnisa NIM: 18.52.21.093 yang berjudul:

PENGARUH CEO FINANCIAL EXPERTISE, COMPLEXITY OF CORPORATE, PROFITABILITAS, UKURAN KOMITE AUDIT DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP AUDIT REPORT LAG

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun) dalam bidang Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 11 Oktober 2022

Dosen Pembimbing Skripsi



Wahyu Pramesti, S.E., M.Si., Ak

NIP.19871007 201403 2 004

PENGESAHAN

**PENGARUH *CEO FINANCIAL EXPERTISE, COMPLEXITY OF CORPORATE,*
PROFITABILITAS, UKURAN KOMITE AUDIT, DAN UKURAN DEWAN
KOMISARIS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG***

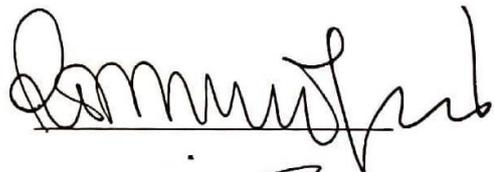
Oleh :

NURUL CHOIRUNNISA
NIM. 18.52.21.093

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Kamis tanggal 03 November 2022 M / 08 Rabiul Akhir 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Ronnawan Juniatmoko, S.Pd., M.Si.
NIP. 19900607 201903 1 011



Penguji II
Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19740302 200003 2 003



Penguji III
Frank Aligarh, S.Pd., M.Sc.
NIP.19920912 201903 1 011



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Rafnawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Hiduplah seperti air yang mengalir, walaupun banyak bebatuan yang menghadang selalu dapat menemukan celah untuk tetap mengalir.”

(Penulis)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(QS. Ar-Ra'd: 11)

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.”

(Imam Syafi'i)

“Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow. The important thing is not to stop questioning.”

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamiin,

Ya Allah Ya Rabbi Tidak henti-hentinya mulut ini berucap syukur atas segala rahmat dan kenikmatan yang telah Engkau berikan kepada hambamu ini. Ujian demi ujian Engkau berikan semata-mata untuk lebih menguatkan diri hamba. Setelah melalui proses lika-liku yang panjang pada akhirnya sebuah karya yang sederhana ini dapat terselesaikan atas Kehendak dan Kuasa-Mu. Hadiah kecil ini kupersembahkan untuk:

1. Kepada Bapak dan Ibuku tercinta yang telah merawatku, bekerja keras, memberikan doa, dukungan dan semangat yang luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan karya ku ini, semoga bapak dan ibu selalu diberi kesehatan, panjang umur, rezeki yang lancar dan barokah serta bahagia dunia akhirat.
2. Kepada kakakku, adik-adikku, keluarga besarku, sahabat dan semua teman-temanku tercinta yang tidak dapat saya sebut satu persatu, tidak ada kata yang bisa menggambarkan rasa terima kasihku kepada kalian atas segala doa, dukungan dan motivasi yang diberikan kepada saya.
3. Kepada Ibu Dosen Wahyu Pramesti, S.E., M.Si., Ak terima kasih atas kesabaran dalam membimbing saya untuk menyelesaikan karya saya ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang sekarang ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*CEO Financial Expertise, Complexity Of Corporate, Profitabilitas, Ukuran Komite Audit dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Audit report lag* pada sektor properti dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini telah mendapat banyak dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah memberikan pemikiran, waktu, tenaga, dan lain sebagainya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. Mohammad. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Khairul Imam, S.H.I, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Syariah dan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si.,AK selaku Koordinator Prodi Akuntansi Syariah.
5. Usnan, S.E.I. M.Si., selaku dosen Pembimbing Akademik.
6. Wahyu Pramesti, S.E., M.Si.,AK selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian serta bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis dan membantu kelancaran dalam urusan administrasi.
8. Kepada orang tua saya, bapak Kusnanto dan ibu Harmi yang telah memberikan motivasi terbesar dalam hidup saya, yang telah bekerja keras demi membesarkan saya dan saudara-saudara saya, memberikan kasih sayang yang berlimpah, serta selalu memanjatkan doa terbaik bagi keluarga dan anak-anaknya hingga detik ini, semoga Allah memberikan kesehatan, umur panjang, dan perlindungan kepada ibu dan bapak.
9. Kepada kakak dan adik-adik saya Arisa Oktavia K – Margo P, Banu Mahmuda Hafidz, Fadhil Qolbi Sabiilla dan Nabil yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan motivasi kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Tidak lupa kepada keluarga besarku yang tidak bisa saya sebut satu per satu, yang telah memberikan dukungan dan semangatnya kepada saya sera kasih sayang dan perhatian yang diberikan kepada saya.
11. Kepada sahabat-sahabatku yang menjadi penyemangatku tiap saat dan juga kepada teman-temanku Akuntansi Syariah kelas C serta semua teman-teman

angkatan 2018. sungguh syukur luar biasa rasanya bisa mengenal dan akrab dengan kalian semua. Segala canda tawa dan suka duka saat di kelas semoga bisa menjadi cerita bagi kita di masa depan saat kita semua telah sukses. Semoga Allah memberikan kesehatan dan umur panjang kepada kita semua, sehingga kita bisa terus menjaga silaturahmi.

12. Terima kasih kepada orang yang saya kagumi dan gemari yang juga menjadi salah satu motivasi bagi saya untuk selalu bekerja keras, tidak patah semangat dan putus asa dalam meraih impian, serta berani menghadapi tantangan dan tidak menghiraukan perkataan orang lain yang ingin menjatuhkan agar fokus dengan apa yang ingin di capai.
13. Saya berterima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah melewati banyak lika-liku kehidupan yang panjang ini dan mampu bertahan sampai saat ini, terima kasih sudah percaya kepada diriku dan semoga ke depannya lebih semangat dalam menggapai cita-cita yang diinginkan.. Terima kasih....

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of CEO Financial Expertise, Complexity of Corporate, Profitability, Audit Committee Size and Board of Commissioners Size on Audit Report Lag. This study is a quantitative study using secondary data obtained from the company's annual report.

The population of this study is property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2020. The sampling technique in this study used purposive sampling so as to get a sample of 19 companies and the number of observations as many as 57. The analysis technique of this research was panel data regression analysis and the processing was assisted by using Eviews 10.

The results show that the CEO Financial Expertise variable is rejected because the hypothesis has a negative effect on Audit Report Lag, while the test results have a positive influence on Audit Report Lag, Complexity of Corporate, Profitability and Size of the Board of Commissioners variables have no effect on Audit Report Lag, while The size of the Audit Committee has a negative effect on the Audit Report Lag.

Keywords: CEO Financial Expertise, Complexity of Corporate, Profitability, Size of the Audit Committee, Size of the Board of Commissioners, Audit Report Lag.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *CEO Financial Expertise*, *Complexity of Corporate*, Profitabilitas, Ukuran Komite Audit dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* perusahaan.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling sehingga mendapatkan sampel sebanyak 19 perusahaan dan jumlah pengamatan sebanyak 57. Teknik analisis penelitian ini dengan analisis regresi data panel dan dalam pengolahannya dibantu dengan menggunakan Eviews 10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *CEO Financial Expertise* ditolak karena pada hipotesis memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*, sedangkan pada hasil uji memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*, variabel *Complexity of Corporate*, Profitabilitas dan Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, sedangkan Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

Kata kunci : *CEO Financial Expertise*, *Complexity of Corporate*, Profitabilitas, Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, *Audit Report Lag*.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI | iii |
| SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN | iv |
| NOTA DINAS | v |
| PENGESAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| <i>ABSTRACT</i> | xii |
| ABSTRAK..... | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| DAFTAR GAMBAR | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 11 |
| 1.3 Batasan Masalah..... | 12 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 12 |
| 1.5 Tujuan Penelitian..... | 13 |
| 1.6 Manfaat Penelitian..... | 13 |
| 1.7 Sistematika Penulisan Skripsi | 14 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 16 |
| 2.1 Kajian Teori..... | 16 |

| | | |
|--|--|-----------|
| 2.1.1 | Teori Keagenan (<i>agency theory</i>)..... | 16 |
| 2.1.2 | Teori sinyal (<i>signaling theory</i>)..... | 18 |
| 2.1.3 | Audit dan <i>Audit Report Lag</i> | 19 |
| 2.1.4 | <i>CEO Financial Expertise</i> | 20 |
| 2.1.5 | <i>Complexity Of Corporate</i> | 22 |
| 2.1.6 | Profitabilitas..... | 22 |
| 2.1.7 | Ukuran Komite Audit..... | 23 |
| 2.1.8 | Ukuran Dewan Komisaris..... | 24 |
| 2.2 | Kajian Penelitian Terdahulu..... | 25 |
| 2.3 | Kerangka Berpikir..... | 29 |
| 2.4 | Hipotesis..... | 31 |
| 2.4.1 | <i>CEO Financial Expertise</i> | 31 |
| 2.4.2 | <i>Complexity Of Corporate</i> | 32 |
| 2.4.3 | Profitabilitas..... | 34 |
| 2.4.4 | Ukuran Komite Audit..... | 35 |
| 2.4.5 | Ukuran Dewan Komisaris..... | 37 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | 38 |
| 3.1 | Jenis Penelitian..... | 38 |
| 3.2 | Waktu dan Wilayah Penelitian..... | 38 |
| 3.3 | Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel..... | 38 |
| 3.3.1 | Populasi..... | 38 |
| 3.3.2 | Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel..... | 38 |
| 3.4 | Data dan Sumber Data..... | 40 |
| 3.5 | Teknik Pengumpulan Data..... | 40 |
| 3.6 | Variabel Penelitian..... | 41 |
| 3.6.1 | Variabel Independen..... | 41 |
| 3.6.2 | Variabel Dependen..... | 41 |
| 3.7 | Definisi Operasional Variabel..... | 42 |
| 3.8 | Teknik Analisis Data..... | 44 |
| 3.8.1 | Pengujian Statistik Deskriptif..... | 44 |

| | | |
|--|--|----|
| 3.8.2 | Estimasi Model Regresi Data Panel | 45 |
| 3.8.3 | Pemilihan Model Regresi Data Panel | 46 |
| 3.8.4 | Uji Asumsi Klasik | 47 |
| 3.8.5 | Uji Ketetapan Model | 50 |
| 3.8.6 | Teknik Analisa Regresi Data Panel..... | 51 |
| 3.8.7 | Uji Hipotesis | 52 |
| BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN..... | | 54 |
| 4.1 | Gambaran Umum Penelitian | 54 |
| 4.2 | Pengujian Analisis Data | 54 |
| 4.2.1 | analisis statistik deskriptif..... | 54 |
| 4.2.2 | Uji Pemilihan Model..... | 57 |
| 4.2.3 | Uji Asumsi Klasik..... | 61 |
| 4.2.4 | Uji Ketetapan Model..... | 65 |
| 4.2.6 | Regresi Data Panel..... | 67 |
| 4.2.5 | Uji Hipotesis | 69 |
| 4.3 | Pembahasan Hasil Analisis Data | 71 |
| 4.3.1 | Pengaruh <i>CEO Financial Expertise</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> | 71 |
| 4.3.2 | Pengaruh <i>Complexity of Corporate</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> | 73 |
| 4.3.3 | Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i> | 74 |
| 4.3.4 | Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i> | 76 |
| 4.3.5 | Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap <i>Audit Report Lag</i> | 78 |
| BAB V PENUTUP..... | | 80 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 80 |
| 5.2 | Keterbatasan | 80 |
| 5.3 | Saran | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 82 |
| LAMPIRAN..... | | 87 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3. 1 Seleksi Sampel Perusahaan | 39 |
| Tabel 3. 2 Definisi Operasional Perusahaan | 42 |
| Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif..... | 55 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> | 57 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> | 58 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Chow..... | 58 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> | 59 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> | 60 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman | 60 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas..... | 62 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 64 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Autokolerasi | 65 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikansi Simultan | 66 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinan..... | 66 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Data Panel – <i>Fixed Effect Model</i> | 67 |
| Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)..... | 69 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. 1 Grafik Rata-Rata Perhitungan Hari <i>Audit Report Lag</i> | 4 |
| Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir | 30 |
| Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas..... | 61 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Data Audit Report Lag. | 87 |
| Lampiran 2. Daftar Sampel Perusahaan..... | 89 |
| Lampiran 3. Tabulasi Data..... | 90 |
| Lampiran 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif | 97 |
| Lampiran 5. Hasil Uji Estimasi Model Regresi | 98 |
| Lampiran 6. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel | 100 |
| Lampiran 7. Uji Asumsi Klasik | 102 |
| Lampiran 8. Uji Ketetapan Model | 105 |
| Lampiran 9. Uji Regresi Data Panel – <i>Fixed Effect Model</i> | 106 |
| Lampiran 10. Uji Hipotesis (Uji T)..... | 106 |
| Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup..... | 107 |
| Lampiran 12. Uji Plagiasi | 108 |
| Lampiran 13. Jadwal Penelitian | 109 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan *go public* yang semakin bertambah dan berkembang mengakibatkan permintaan atas pemeriksaan audit laporan keuangan menjadi tinggi. Pemeriksaan audit laporan keuangan sangat penting, hal tersebut dikarenakan laporan keuangan digunakan dalam proses penilaian dan pengukuran profitabilitas sehingga mendukung keberlangsungan perusahaan (Widihyani, 2017). Pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya entitas oleh manajemen perusahaan juga terdapat dalam laporan keuangan (Abdillah dkk, 2019).

Laporan keuangan yang akan diserahkan kepada pengguna harus memiliki kualitas yang tinggi, seperti laporan yang memiliki informasi lengkap, transparan, dan disajikan tepat waktu (Widihyani, 2017). Laporan keuangan yang memenuhi syarat merupakan sumber informasi yang digunakan oleh investor serta para pihak yang memiliki kepentingan dalam mengambil keputusan dan untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan (Firnanti, 2016).

Kondisi perusahaan dilihat dari laporan keuangan. Pemeriksaan laporan keuangan tahunan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Firnanti, 2016). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 4/SEOJK.04/2022 Tentang Perpanjangan Batas Waktu Penyampaian Laporan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik diperpanjang selama 1 bulan dari batas waktu berakhirnya kewajiban penyampaian laporan.

Peraturan yang sebelumnya menyatakan bahwa paling lambat menyampaikan laporan keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 hari atau 3 bulan, karena peraturan terbaru memperpanjang selama 1 bulan maka kewajiban penyampaian laporan keuangan paling lambat yaitu 120 hari atau 4 bulan Otoritas Jasa Keuangan.

Keterlambatan dalam penyampaian informasi laporan keuangan mengakibatkan investor beranggapan buruk tentang kondisi kesehatan perusahaan dan mengakibatkan investor kurang percaya terhadap perusahaan (Widihyani, 2017). Keterlambatan tersebut diakibatkan oleh lamanya waktu dalam proses penyelesaian audit. Lamanya waktu audit dicirikan dengan rentang waktu ketika tanggal akhir laporan keuangan tahunan tersebut dengan tanggal pada yang tercantum laporan auditor yang disebut sebagai *audit report lag*. (Diastiningsih & Tenaya, 2017).

Lama atau tidaknya *audit report lag* suatu perusahaan dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai kualitas informasi perusahaan. Karena semakin lama *audit report lag*, maka informasi yang terkandung di dalamnya akan semakin tidak relevan dan tidak berguna bagi para investor dalam mengambil keputusan. Selain itu, *audit report lag* juga dapat digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja seorang auditor (Susianto, 2017).

Berdasarkan pemantauan Bursa hingga tanggal 30 Juni 2020, status penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2019, terdapat 42 Perusahaan Tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan. Pada tahun 2020 pantauan Bursa hingga tanggal 30 Juni 2021 terdapat 52 perusahaan

yang belum menyampaikan laporan keuangan yang Berakhir per 31 Desember 2020 (www.idx.co.id).

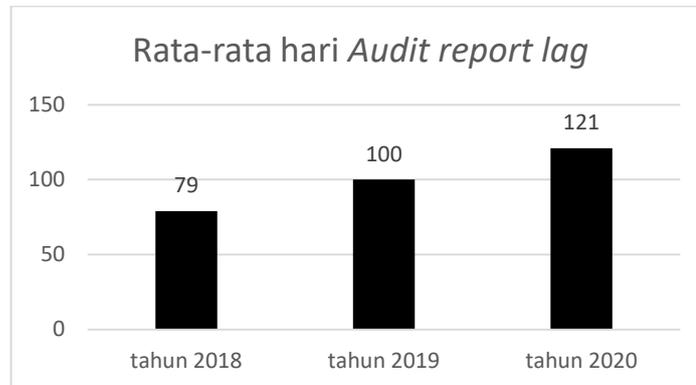
Pada tahun 2019 terdapat 42 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan, di antara 42 perusahaan terdapat 9 perusahaan yang berada di sektor Property dan Real Estate antara lain ARMY, COWL, DART, ELTY, LCGP, MYRX, POLI, POLL dan RIMO. Sedangkan pada tahun 2020 terdapat 52 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan terdapat 12 perusahaan yang bergerak di sektor Property dan Real Estate antara lain COWL, CPRI, ELTY, FORZ, MKPI, MMLP, MPRO, MYRX, POLI, POLL, RIMO dan ROCK (www.idx.co.id).

Pada tahun 2019 dan 2020 perusahaan yang bergerak di sektor Property dan Real Estate yang berturut-turut belum menyampaikan laporan keuangan adalah COWL, ELTY, MYRX, POLI, POLL dan RIMO (www.idx.co.id). Salah satu faktor yang dapat memperlambat perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan ke publik adalah keterlambatan dalam merampungkan audit atau sering disebut dengan *Audit report lag* (David M & Butar, 2020).

Publikasi laporan keuangan yang sudah tepat waktu dapat dipengaruhi oleh lamanya waktu yang diperlukan untuk penyelesaian audit. *Audit report lag* yang lama memiliki dampak negatif pada nilai perusahaan, sehingga perusahaan diharapkan mampu mengendalikan terjadinya *audit report lag* karena dapat mempengaruhi nilai pasar. (Diastiningsih & Tenaya, 2017).

Gambar 1. 1

Grafik Rata-rata hari *Audit report lag* Perusahaan Property dan real estate tahun 2018-2020



Sumber : data sekunder diolah

Data di atas menunjukkan bahwa rata-rata *audit report lag* pada perusahaan property dan real estate per tahun dari tahun 2018-2020 mengalami kenaikan. Dimana pada tahun 2018 rata-rata lamanya hari yang digunakan dalam proses audit selama 79 hari. Pada tahun 2019 rata-rata hari yang digunakan dalam proses audit bertambah menjadi 100 hari. Pada tahun 2020 juga mengalami penambahan hari yang digunakan dalam proses audit yaitu 121 hari. Hal tersebut menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan yang bergerak di sektor property dan real estate dalam pelaporan sangat beragam.

Dari grafik di atas jika dihubungkan dengan peraturan otoritas jasa keuangan tentang lambatnya hari yang diperlukan untuk proses audit yaitu selama 120 hari, namun grafik diatas menunjukkan bahwa rata-rata proses audit melebihi tenggat ketentuan dari peraturan otoritas jasa keuangan, sehingga mengakibatkan terlambatnya publikasi laporan keuangan dan juga akan mendapatkan sanksi dan mengakibatkan adanya asimetri informasi.

Selain itu perusahaan sektor Property dan Real Estate dipilih dalam penelitian ini karena di Indonesia selalu mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal dan keinginan untuk memiliki properti menjadi salah satu faktor kemajuan sektor properti dan real estate di Indonesia (Murdiawati, 2016). Hal tersebut menjadi alasan mengapa para investor dalam menginvestasikan dana mereka pada perusahaan sektor Property dan Real Estate, karena dengan kebutuhan akan tempat tinggal yang tinggi maka akan berdampak pada meningkatnya nilai saham pada pasar (Rahman, 2019).

Banyak peneliti terdahulu yang sudah meneliti tentang kasus *audit report lag*, kasus *audit report lag* masih terjadi sampai saat ini dengan dibuktikannya grafik tentang lamanya waktu yang diperlukan audit untuk melakukan proses audit khususnya disektor property dan real estate. Hal tersebut menarik peneliti untuk meneliti apakah penyebab terjadinya *audit report lag*.

Penelitian tentang *audit report lag* banyak menggunakan variabel independen. Dalam penelitian Abdillah dkk (2019) efektivitas komite audit, kondisi keuangan, kompleksitas akuntansi perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, tenur audit dan spesialisasi auditor industri. Penelitian Salehi dkk (2018) dengan variabel independennya CEO *tenure* dan CEO financial expertise. Penelitian Firnanti & Karmudiandri (2020) dengan variabel independennya yaitu corporate governance melalui karakteristik dewan dan komite audit serta variabel rasio keuangan melalui ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage.

Penelitian Atmojo (2017) dengan variabel independen ukuran perusahaan, kantor akuntan publik, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan publik, dan kepemilikan terkonsentrasi. Penelitian Afriliana & Ariani (2020) dengan variabel independennya Pengaruh gender *chief executive officer (ceo)*, *financial expertise ceo*, gender komite audit, *financial expertise* komite audit dan ukuran komite audit.

Penelitian Pratiwi & Nurbaiti (2021) dengan variabel independennya profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, dan *good corporate governance* (ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan ukuran komite audit). Masih banyak peneliti yang meneliti *audit report lag* dengan variabel independen yang beragam. Dari beberapa variabel independen yang di paparkan diatas, penelitian ini berfokus pada variabel independen antara lain *CEO Financial Expertise*, *Complexity Of Corporate*, Profitabilitas, Ukuran Komite Audit dan Ukuran Dewan Komisaris.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit report lag* yang pertama adalah *CEO financial expertise* yang merupakan kemampuan dalam bidang keuangan yang dimiliki oleh seorang pemimpin perusahaan. *Financial expertise* yang dimiliki CEO berkaitan dengan latar belakang pendidikan di bidang akuntansi maupun keuangan atau berpengalaman dalam bidangnya (Afriliana & Ariani, 2020). CEO dengan kemampuan *financial expertise* dapat menurunkan tingkat kegagalan dalam hal perkiraan dan penilaian, mengatasi permasalahan, serta memudahkan dalam melakukan diskusi dan negosiasi terkait permasalahan akuntansi pada laporan keuangan dengan auditor (Baatwah dkk, 2015).

Untuk itu di simpulkan bahwa CEO dengan kemampuan dibidang keuangan akuntansi dapat memperpendek lamanya hari yang digunakan dalam proses audit (*audit report lag*). Variabel *CEO financial expertise* masih sedikit digunakan di Indonesia dalam menilai pengaruh terhadap *audit report lag*, hal tersebut peneliti tertarik untuk memasukkan variabel *CEO financial expertise* ke dalam penelitian ini.

Hasil penelitian pernah dilakukan oleh Salehi dkk (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara CEO keahlian keuangan dan logaritma lag laporan audit. Hasilnya sesuai dengan penelitian Putri (2019) dan penelitian Afriliana & Ariani (2020) menunjukkan bahwa *CEO financial expertise* berpengaruh secara negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan dalam penelitian Baatwah dkk (2015) tidak ada hubungan antara keahlian keuangan CEO dengan *audit report lag*. Serta penelitian Zaya (2021) variabel *CEO financial expertise* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *audit report lag* adalah *Complexity Of Corporate* atau Kompleksitas perusahaan merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan. Kompleksitas perusahaan merupakan tingkat kompleksitas operasi suatu perusahaan yang berhubungan dengan jumlah dan lokasi unit operasinya (Atmojo, 2017).

Kompleksitas perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menambah suatu tantangan pada audit dan akuntansi. Kompleksitas perusahaan dapat memperlama *audit report lag*, hal itu karena auditor akan

memerlukan waktu yang banyak untuk mengaudit anak cabang dari perusahaan sebelum mengaudit induk perusahaannya dan juga meningkatkan biaya untuk mengaudit setiap anak cabang dari perusahaan (Atmojo, 2017).

Hasil penelitian Ariningtyastuti & Rohman (2021) dan penelitian Amalia & Handayani (2019) dengan hasil kompleksitas perusahaan berpengaruh secara positif terhadap *audit delays*. Sedangkan dalam penelitian Luthfi & Sari (2019) dan Atmojo (2017) menemukan bahwa kompleksitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan hasil penelitian Hassan (2016) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap *audit report lag*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *audit report lag* adalah Profitabilitas, profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan dan juga memberikan penjelasan mengenai keefektifan manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan dari investasi (Pratiwi & Nurbaiti, 2021). Profitabilitas dihitung dengan menggunakan Return On Asset (ROA) dengan satuan persentase (Giwang dkk, 2014).

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik (Lekok & Rusly, 2021). Pihak manajemen merasa senang apabila memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi dan akan bersemangat menyampaikan hasil laporan keuangan mereka.

Sedangkan, apabila perusahaan tidak memperoleh target profit yang diharapkan maka perusahaan cenderung untuk menunda publikasi laporan keuangan (Murdiawati, 2016).

Dalam penelitian Firnanti (2016), Murdiawati (2016), Ariyani & Budiarta (2014), Abdillah dkk (2019) dan Ariningtyastuti & Rohman (2021) menunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan dalam penelitian Juanita & Satwiko (2012) profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor ke empat adalah ukuran komite audit. Komite audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris (Lekok & Rusly, 2021). Walaupun komite audit di bentuk dan bertanggung jawab terhadap dewan komisaris tetapi peran komite audit berbeda dengan dewan komisaris, di mana Dewan Komisaris yang bertugas melakukan pengawasan dalam perusahaan dan Dewan direksi yang melakukan pengurusan perusahaan (Handayani, 2016).

Peran komite audit salah satunya adalah membantu kerja dari auditor eksternal dalam mengungkap laporan keuangan, sehingga dapat memperpendek jangka waktu dalam penerbitan laporan keuangan audit (Atmojo, 2017). Semakin banyak komite audit dapat mempercepat dalam menemukan serta menyelesaikan suatu masalah yang mungkin terjadi dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat mempersingkat *audit delay* (Widihyani, 2017).

Dalam penelitian Susianto (2019), Atmojo (2017) dan Widihyani (2017) mendapatkan hasil bahwa variabel Ukuran Komite Audit memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit report lag*. sedangkan penelitian yang dilakukan Luthfi & Sari (2019) dan Lekok & Rusly (2021) menemukan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor kelima dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris. Dewan komisaris mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan terhadap keseluruhan kebijakan dalam perusahaan hingga memberikan nasihat kepada dewan direksi untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang kemudian akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan sehingga mampu untuk mengurangi *audit report lag* (Luthfi & Sari, 2019).

Semakin banyak jumlah dewan komisaris di dalam perusahaan maka pengawasan terhadap kinerja perusahaan semakin baik. Hal ini dapat menyebabkan proses pelaporan keuangan semakin cepat (Pratiwi & Nurbaiti, 2021). Apabila jumlah dewan komisaris banyak, akan membuat pelaporan keuangan tepat waktu karena dengan banyaknya dewan komisaris memiliki dampak positif dalam berkoordinasi untuk pelaporan keuangan. Karena koordinasi yang baik maka akan mempengaruhi cepatnya proses pemeriksaan audit sehingga terhindar dari *audit report lag* yang panjang (Handayani, 2016).

Dalam penelitian Luthfi & Sari (2019), Faishal and Hadiprajitno (2015) dan (Ambarwati & Putri, 2016) menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris mempengaruhi *audit report lag* secara negatif. Berbeda dengan penelitian Pratiwi

& Nurbaiti (2021) mendapatkan hasil Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pada penelitian ini peneliti akan meneliti apa yang mempengaruhi terjadinya *audit report lag* pada sektor properti dan real estate. Penelitian ini akan meneliti dengan menggunakan variabel “***CEO Financial Expertise, Complexity Of Corporate, Profitabilitas, Ukuran Komite Audit dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Audit Report Lag pada sektor properti dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat kasus *audit report lag* pada tahun 2018-2020 pada perusahaan property dan real estate yang di tunjukkan pada grafik rata-rata *audit report lag*.
2. *Audit report lag* mempunyai hubungan erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Apabila *audit report lag* lama maka waktu publikasi juga lama dan akan melebihi tenggat dalam aturan otoritas jasa keuangan.
3. *Audit report lag* yang lama mengakibatkan kurangnya informasi yang didapatkan dari perusahaan sehingga mengakibatkan asimetri informasi.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penulisan proposal penelitian yaitu penelitian ini membatasi pada data perusahaan yang digunakan dan juga membatasi tahun penelitian. Data perusahaan yang menjadi objek dari penelitian adalah perusahaan property dan real estate dalam jangka waktu penelitian 3 (tiga) tahun yaitu dari 2018 hingga 2020. Pemilihan perusahaan sektor property dan real estate karena pada tahun 2018 sampai 2020 rata-rata *audit report lag* meningkat, artinya setiap tahun rata-rata hari untuk melakukan pemeriksaan audit semakin bertambah waktu yang dibutuhkan untuk pemeriksaan audit.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *CEO Financial Expertise* berpengaruh Negatif terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah *Complexity Of Corporate* berpengaruh Positif terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh Negatif terhadap *Audit Report Lag*?
4. Apakah Ukuran Komite Audit berpengaruh Negatif terhadap *Audit Report Lag*?
5. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh Negatif terhadap *Audit Report Lag*?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang berdasarkan latar belakang adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *CEO Financial Expertise* terhadap *Audit Report Lag*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Complexity Of Corporate* terhadap *Audit Report Lag*.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*.
5. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Audit Report Lag*.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi pihak akademisi

Penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan wawasan bagi pihak akademisi khususnya prodi akuntansi syariah. Dengan penelitian ini yang berisi tentang, pengaruh *CEO Financial Expertise*, *Complexity Of Corporate*, Profitabilitas, Ukuran Komite Audit dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Audit Report Lag* , diharapkan memberi manfaat bagi pembaca dan dapat memberikan motivasi dan kontribusi bagi peneliti-peneliti lainnya.

2. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis terutama terkait dengan masalah dalam penelitian ini.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan atau literatur tambahan sehingga dapat melengkapi bahan penelitian selanjutnya yang terkait dengan bidang ini.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran dan penjelasan ringkas mengenai penelitian yang akan dilakukan yang dimulai dari pembahasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kajian teori terkait variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pengaruh *CEO Financial Expertise, Complexity Of Corporate*, Profitabilitas, Ukuran Komite Audit dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Audit Report Lag* .

Kemudian dalam bab ini juga akan dipaparkan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan, kerangka berpikir serta penurunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang pembahasan dan analisis hasil pengolahan data penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* yaitu pengaruh *CEO Financial Expertise*, *Complexity Of Corporate*, Profitabilitas, Ukuran Komite Audit dan Ukuran Dewan Komisaris.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian yang sudah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan juga saran-saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*agency theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) *agency theory* atau teori agensi merupakan perjanjian antara principal dengan agen yang berupa perjanjian mengenai pembagian hak dan kewajiban masing-masing pihak. Dalam hubungan keagenan, ada kontrak antara satu atau lebih orang yang merupakan agen yang di mana melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan kepentingan prinsipal, disertai dengan pendelegasian pengambilan keputusan wewenang kepada agen. Agen memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan dibandingkan principal.

Menurut Adams (1994), pihak pemilik (prinsipal) termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Sedangkan manajer (agen) termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan ekonomi dan psikologinya, dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan di mana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Perbedaan kepentingan yang terjadi antara principal dengan agen dinamakan *agency problems*. Masalah keagenan dapat merugikan principal yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan sehingga tidak memiliki akses yang memadai untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Informasi

sepenuhnya berada di bawah kendali manajer atau agen. Konflik kepentingan yang dapat disebabkan oleh kemungkinan agen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan principal (Ariyani & Budiarta, 2014).

Teori keagenan memberikan kerangka yang berhubungan dengan laporan pertanggungjawaban oleh manajer dalam bentuk laporan keuangan kepada para pemilik. Teori agensi memiliki hubungan erat dengan *Audit Report Lag* (ARL) yaitu asimetri informasi karena keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan dapat menyebabkan kurangnya informasi sehingga dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi (Nur Affifah & Susilowati, 2021).

Asimetri informasi yaitu ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh kedua belah pihak di mana agen memiliki lebih banyak informasi dari pada prinsipal tentang perusahaan. Ini karena manajemen (agen) harus memberikan informasi yang relevan kepada pemegang saham (prinsipal) (Abdillah dkk, 2019).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) Efek dari asimetri informasi ini bisa berupa *moral hazard*, yaitu permasalahan yang timbul jika agen tidak melaksanakan hal-hal dalam kontrak kerja bersama, bisa pula terjadi *adverse selection*, ialah keadaan di mana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil agen benar-benar didasarkan atas informasi yang diperoleh, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas.

Teori keagenan juga digunakan untuk menjelaskan kebutuhan akan audit. Akuntan publik (auditor) akan merujuk pada model laporan perusahaan sebagai pelaksanaan tugas atau akuntabilitas agen kepada pemilik entitas yang dikelolanya.

Jika auditor membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan audit maka *audit delay* akan menjadi panjang dan publikasi laporan keuangan menjadi terlambat. Hal ini akan menyebabkan asimetris informasi antara prinsipal dan agen akan menjadi semakin besar karena informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal tidak tersedia ketika pengambilan keputusan (Afriliana & Ariani, 2020).

2.1.2 Teori sinyal (*signaling theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) menurut Spence (1973) teori sinyal menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor)

Dasar dari teori ini adalah bahwa manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama atau adanya asimetri informasi. Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan para pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut. Akibatnya, ketika kebijakan pendanaan perusahaan mengalami perubahan, hal itu dapat membawa informasi kepada pemegang saham yang akan menjadikan nilai perusahaan berubah. Dengan kata lain, muncul pertanda atau sinyal (*signaling*) (Wongso, 2012).

Signal atau isyarat merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan di mana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan dari pada pihak investor. Hubungan teori sinyal dengan *Audit Report Lag* adalah akurasi dan ketepatan penyampaian laporan keuangan kepada publik merupakan sinyal dari

perusahaan tentang adanya informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh investor (Atmojo, 2017).

2.1.3 Audit dan *Audit Report Lag*

Pengertian Auditing menurut Alvin A. Randal J. & Beasley (2014) adalah: *“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person”*.

Menurut Hayes (2005) *“An audit is a systematic process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between these assertions and established criteria, and communicating the results to interested users”*. Artinya, audit merupakan suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bahan bukti mengenai asersi tentang kejadian dan kegiatan ekonomi untuk menyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak bersangkutan.

Pengertian audit secara umum adalah evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk yang dilakukan oleh seorang auditor dengan tujuan untuk memverifikasi bahwa subjek yang diaudit telah sesuai dengan standar yang berlaku umum. Salah satu kegiatan audit yang dilakukan auditor adalah audit laporan keuangan yang merupakan proses untuk mengumpulkan bukti dan proses pemberian opini atas laporan keuangan perusahaan (Susianto, 2019).

Audit Report Lag didefinisikan sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses auditnya sampai laporan audit tersebut dipublikasikan, yang dihitung berdasarkan jumlah hari sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember, hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit. Istilah *Audit Report Lag* dan *audit delay* mengandung arti yang sama yaitu mengukur jangka waktu diterbitkannya laporan auditor (Susianto, 2019).

Firnanti (2016) menyatakan bahwa lama waktu penyelesaian audit hingga penyajian opini atas laporan tahunan merupakan proses utama yang dapat mempengaruhi proses penyajian laporan keuangan ke publik. Lama atau tidaknya *Audit Report Lag* suatu perusahaan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kualitas informasi suatu perusahaan. Semakin lama *Audit Report Lag* suatu perusahaan, maka informasi yang terkandung di dalamnya akan semakin tidak relevan (Susianto, 2019). Proses auditing yang dilakukan oleh auditor dapat berjalan cepat maupun lama tergantung dengan laporan keuangan yang dikerjakannya (Hati & Sari 2020).

2.1.4 *CEO Financial Expertise*

Chief executive officer (CEO) atau di Indonesia sering disebut sebagai direktur utama (Sudana & Aristina, 2017). *CEO Financial Expertise* yaitu kemampuan dalam bidang keuangan yang dimiliki oleh seorang pemimpin perusahaan. *Financial expertise* yang dimiliki CEO berkaitan dengan latar belakang pendidikan di bidang akuntansi maupun keuangan atau berpengalaman dalam bidangnya (Afriliana & Ariani 2020).

CEO Financial Expertise merupakan latar belakang pendidikan seorang pemimpin atau direksi di bidang keuangan. CEO dengan financial expertise dapat menurunkan tingkat kegagalan dalam hal perkiraan dan penilaian, mengatasi permasalahan rumit, serta memudahkan auditor eksternal dalam melakukan diskusi dan negosiasi terkait permasalahan akuntansi pada laporan keuangan (Baatwah dkk, 2015). Seorang CEO dengan keahlian keuangan bisa menindak manajer lain, termasuk manajer senior, inspektur, dan bendahara yang melakukan penipuan atau pemalsuan laporan (Salehi dkk, 2018).

CEO Financial Expertise atau CEO dengan keahlian keuangan akan memberikan perhatian yang signifikan pada akuntansi dan audit internal melalui pengembangan dan pengawasan yang ketat terhadap tugas-tugas yang dilakukan. Dengan ketatnya pemantauan dapat memudahkan dalam memfasilitasi tugas, menemukan dan membatasi ketidakteraturan praktik akuntansi oleh eksekutif lainnya (Baatwah dkk, 2015).

Menurut Baatwah dkk (2015) CEO yang memiliki keahlian keuangan apabila seorang CEO dioperasionalkan sebagai ahli keuangan jika CEO memiliki kualifikasi akuntansi, atau sebelumnya menjabat sebagai: auditor, CFO, pengontrol atau posisi terkait akuntansi lainnya. Selain itu pendidikan CEO juga menjadi indikator dalam mengukur apakah CEO memiliki keahlian keuangan dengan memiliki gelar sarjana akuntansi maupun gelar di atas sarjana yaitu MBA (Master of Business Administration). CEO dengan gelar MBA memiliki pemahaman tentang masalah akuntansi dan keahlian keuangan.

2.1.5 Complexity Of Corporate

Kompleksitas perusahaan merupakan tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang berhubungan dengan jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang). Kompleksitas operasi perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menambah suatu tantangan pada audit dan akuntansi (Atmojo, 2017). Kompleksitas operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang mengakibatkan banyaknya jumlah unit. Perbedaan unit tersebut akan semakin kompleks terjadi dan dapat menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit (Ariyani & Budiarta 2014).

Kompleksitas perusahaan adalah kompleksitas dari proses kegiatan yang terjadi dalam suatu perusahaan disebabkan oleh perusahaan yang memiliki beberapa segmen atau anak perusahaan yang beroperasi atau dengan kata lain kompleksitas operasi perusahaan. (Abdillah dkk, 2019).

Sebagai konsekuensi meningkatnya masalah pelaporan keuangan, waktu yang dibutuhkan seorang auditor dalam menyelesaikan penugasan audit menjadi lebih lama. Auditor harus melakukan prosedur pemeriksaan audit yang lebih mendalam dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menilai kewajaran pos-pos laporan keuangan. Kemungkinan perusahaan mengalami *audit delay* diprediksi juga akan semakin meningkat (David M & Butar, 2020).

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti

aset perusahaan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu ROA. Semakin besar keuntungan perusahaan menunjukkan semakin efisien penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Abdillah dkk, 2019).

Return on assets (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \text{Laba Setelah Pajak} : \text{Total Aset} \times 100\%$$

Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu (Rahman, 2018).

Menurut Juanita & Satwiko (2012) profitabilitas dapat digunakan sebagai ukuran manajemen di mana profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja manajemen yang baik. Performa yang bagus adalah yang bagus berita untuk reputasi yang lebih baik di mata publik, sehingga manajemen akan segera melaporkan dan mempublikasikannya berita.

2.1.7 Ukuran Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris (Lekok & Rusly, 2021). Tugas dan wewenang komite audit tertuang dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-643/Bl/2012 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (Susianto, 2019).

Komite audit merupakan perwujudan dalam penerapan UURI No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, pada pasal 121 di mana dewan komisaris dapat membentuk komite tertentu untuk membantu tugas pengawasan yang diperlukan. Komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi dan tugas direksi dalam mengelola perusahaan.

Komite audit juga berperan penting terhadap kualitas laporan keuangan (Hariani & Darsono, 2014). Komite audit membantu kerja dari auditor eksternal dalam mengungkap laporan keuangan, sehingga dapat memperpendek jangka waktu dalam penerbitan laporan keuangan auditan (Atmojo, 2017). Semakin banyak komite audit dapat lebih cepat dalam menemukan serta menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat mempercepat *audit delay* (Widihyani, 2017)

2.1.8 Ukuran Dewan Komisaris

Pengertian dewan komisaris menurut UURI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 1 ayat 6, dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan terhadap keseluruhan kebijakan dalam perusahaan, jalannya kepengurusan yang sesuai anggaran dasar, dan memberikan nasihat kepada dewan direksi sehingga meningkatkan kinerja perusahaan yang

kemudian akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan sehingga mampu untuk mengurangi *Audit Report Lag*. (Faishal & Hadiprajitno, 2015)

Pengukuran dewan komisaris dengan menghitung jumlah dewan anggota dewan komisaris pada perusahaan. Satuan ukur yang digunakan dalam ukuran dewan komisaris adalah orang. Semakin banyak jumlah dewan komisaris di dalam perusahaan maka pengawasan terhadap kinerja perusahaan semakin baik (Faishal & Hadiprajitno, 2015).

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian terdahulu yang sudah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag*. Berbagai variabel independen pun digunakan untuk menguji pengaruhnya terhadap *Audit Report Lag*. Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* yang menjadi acuan dalam penelitian ini antara lain:

Penelitian Abdillah dkk (2019) dengan judul “*The effect of company characteristic and auditor characteristics to Audit Report Lag*”. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Audit Report Lag*, sementara variabel independennya yaitu efektivitas komite audit, kondisi keuangan, kompleksitas akuntansi perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, tenur audit dan spesialisasi auditor industri.

Sampel penelitian yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014–2016. Teknik analisis menggunakan metode multiple linear regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas

berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Report Lag*, sedangkan variabel kompleksitas akuntansi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Report Lag* .

Penelitian Salehi dkk (2018) dengan judul “*The effect of CEO tenure and specialization on timely audit reports of Iranian listed companies*”. Variabel dependen yaitu *Audit Report Lag* , logaritma dari keterlambatan laporan audit , rata-rata keterlambatan laporan audit industri, dengan variabel independennya CEO *tenure* dan CEO *financial expertise*. Sampel berupa perusahaan yang terdaftar di Bursa Teheran selama periode empat tahun 2013-2016, analisis data menggunakan model regresi panel. Hasilnya CEO dengan keahlian keuangan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* .

Penelitian Susianto (2017) dengan judul “Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag* (ARL) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2009 -2013)”. Sampel penelitian perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009 – 2013, dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

Penelitian Firnanti & Karmudiandri (2020) dengan judul “*Corporate Governance and Financial Ratios Effect on Audit Report Lag* ”. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Audit Report Lag* , sementara variabel independennya

yaitu corporate governance melalui karakteristik dewan dan komite audit serta variabel rasio keuangan melalui ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage.

Sampel berupa perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, dianalisis Menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag* .

Penelitian Atmojo (2017) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* ”. Variabel independen ukuran perusahaan, kantor akuntan publik, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan publik, dan kepemilikan terkonsentrasi. Sampel Perusahaan manufaktur *go public* pada tahun 2012-2015 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian, kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* . Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* .

Penelitian Afriliana & Ariani (2020) dengan judul “Pengaruh gender *chief executive officer* (ceo), *financial expertise ceo*, gender komite audit, *financial expertise* komite audit dan ukuran komite audit terhadap *audit delay*”. Sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017, dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CEO Financial Expertise* dan ukuran komite audit berpengaruh secara negatif terhadap *audit delay*.

Penelitian Ariyani & Budiarta (2014) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap *Audit Report Lag* ”. Sampel perusahaan manufaktur pada tahun 2010-2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan Teknik analisis regresi linear berganda. Hasil menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

Penelitian Hati & Sari (2020) dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag*”. Variabel independennya *tenure* audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran KAP. Sampel penelitian perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2013-2017. Menggunakan analisis regresi berganda. Hasil menunjukkan variabel ROA secara parsial atau individu berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Penelitian Pratiwi & Nurbaiti (2021) dengan judul “pengaruh profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, dan *good corporate governance* terhadap *Audit Report Lag*”. Variabel independennya profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, dan *good corporate governance* (ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan ukuran komite audit), variabel dependen *Audit Report Lag*.

Sampel penelitian perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2019. Menggunakan regresi data panel. Hasil menunjukkan variabel Profitabilitas, Kompleksitas operasi perusahaan, dan Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. sedangkan Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

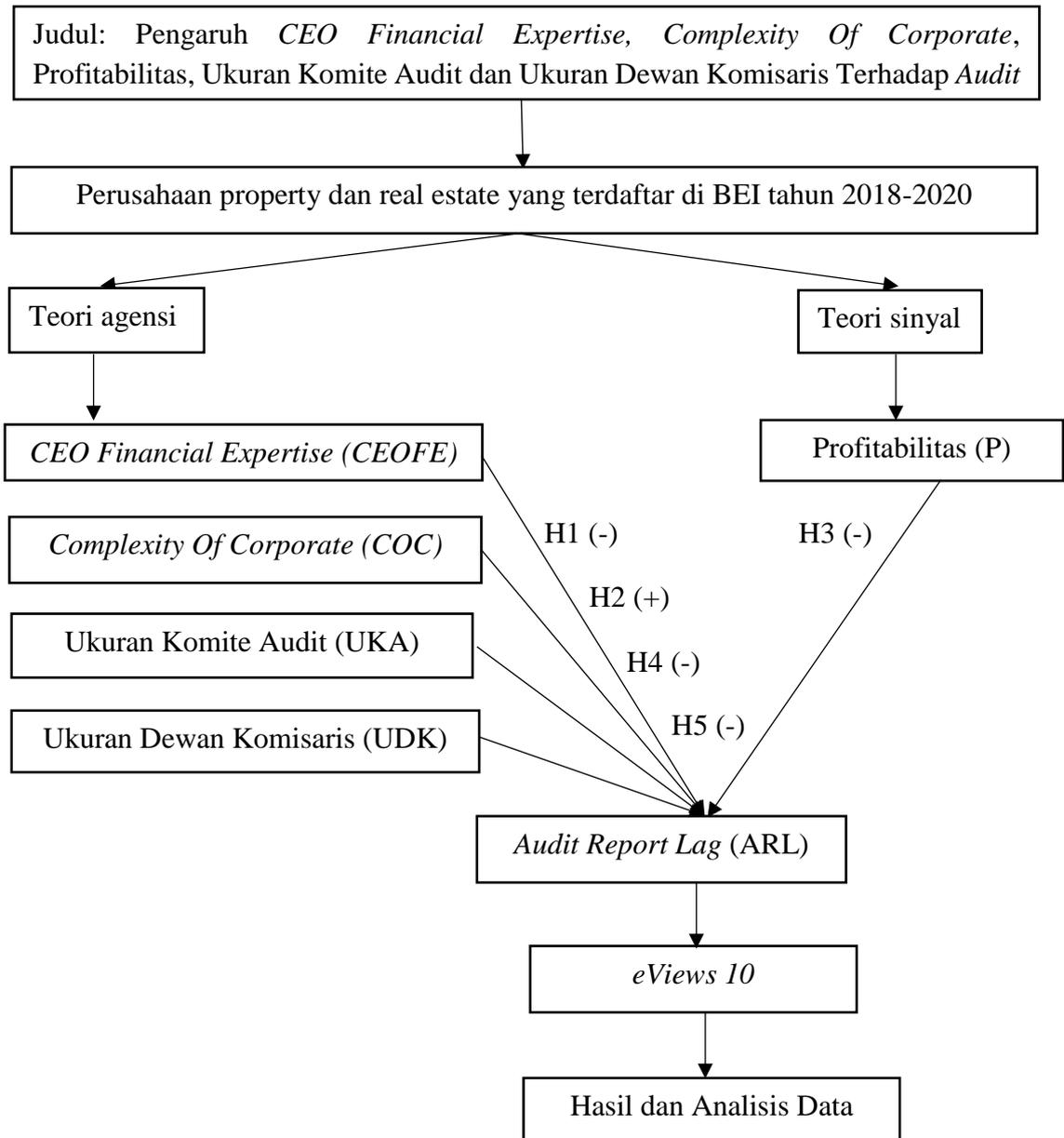
Penelitian Faishal & Hadiprajitno (2015) dengan judul “pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap *Audit Report Lag*”. variabel independennya ukuran dewan komisaris, komisaris independen, ukuran komite audit dan rapat audit, dengan sampel perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan variabel komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* perusahaan, dan variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* perusahaan.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah kerangka konseptual yang menjelaskan teori hubungan dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah dan digunakan untuk mempermudah dalam pemahaman teori dan jalan pemikiran terhadap masalah yang akan dibahas. Selain itu juga mengabarkan bentuk skema atau diagram variabel. Dalam penelitian ini terdapat 6 variabel independen, dan 1 variabel dependen. Variabel independen berupa *CEO Financial Expertise*, *Complexity Of Corporate*, Profitabilitas, Ukuran Komite Audit, dan variabel dependen yaitu *Audit Report Lag*. Berikut bentuk kerangka berpikir:

Gambar 2. 1

Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis

2.4.1 *CEO Financial Expertise*

CEO dengan keahlian keuangan, dapat meningkatkan industri melalui peningkatan pengetahuan bisnis perusahaan dan kualitas akuntansi informasi. CEO dengan financial expertise dapat menurunkan tingkat kegagalan dalam hal perkiraan dan penilaian, mengatasi permasalahan rumit, serta memudahkan auditor eksternal dalam melakukan diskusi dan negosiasi terkait permasalahan akuntansi pada laporan keuangan (Baatwah dkk, 2015).

CEO yang memiliki financial expertise akan membuat informasi laporan keuangan lebih berkualitas. Hal ini ditinjau dari pelaporan dan pengungkapan laporan keuangan sehingga para pengguna laporan tersebut terutama investor akan tertarik untuk berinvestasi (Matsunaga & Yeung, 2011). Seorang CEO dengan keahlian keuangan akan memiliki efek positif pada ketepatan waktu laporan audit karena CEO dengan keahlian keuangan akan menambah nilai pada pekerjaannya dan khususnya peran mereka dalam pelaporan keuangan dan pengendalian internal (Salehi dkk, 2018).

Pengetahuan keuangan dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki CEO dan akan memudahkan mereka dalam menangani masalah akuntansi yang rumit, sehingga mengurangi persentase kesalahan atau perkiraan dan penilaian yang salah, dan sangat membantunya dalam diskusi dan negosiasi dengan auditor eksternal tentang masalah akuntansi dalam laporan keuangan (Baatwah dkk, 2015).

Hal ini didukung oleh teori agensi di mana CEO sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal, di mana agen atau CEO harus menyediakan informasi kepada prinsipal berupa laporan keuangan. Selain itu teori agensi mempunyai pendapat adanya personel dengan kemahiran pada bidang keuangan serta akuntansi bisa untuk memberikan peningkatan pada kapabilitas CEO untuk memimpin perusahaan dan memantau kinerja atau aktivitas perusahaan, karena kinerja perusahaan baik maka dalam penyusunan laporan keuangan juga baik sehingga waktu proses audit menjadi singkat dan terhindar dari *audit report lag* (Afriliana & Ariani, 2020).

Dalam penelitian Salehi dkk (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara CEO keahlian keuangan dan logaritma lag laporan audit. Hasilnya sesuai dengan penelitian Putri (2019) dan penelitian Afriliana & Ariani (2020) menunjukkan bahwa CEO *Financial Expertise* berpengaruh secara negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat di ambil hipotesis berikut:

H1 : *CEO Financial Expertise* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* .

2.4.2 Complexity Of Corporate

Kompleksitas suatu perusahaan disebabkan oleh perusahaan yang memiliki beberapa segmen atau anak perusahaan yang beroperasi (Abdillah dkk, 2019). Kompleksitas perusahaan lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, sehingga akan membuat semakin lamanya proses audit. Jumlah segmen atau anak perusahaan suatu perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan merupakan ukuran rumit atau

tidaknya transaksi yang dimiliki oleh klien KAP untuk diaudit. Apabila perusahaan memiliki anak perusahaan di dalam negeri maka transaksi yang dimiliki klien semakin rumit karena ada laporan konsolidasi yang perlu di audit oleh auditor (Atmojo, 2017).

Perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan mengkonsolidasikan laporan keuangannya, kemudian auditor mengaudit laporan konsolidasian perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan lingkup audit akan semakin luas, sehingga berdampak pada waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya (Hariani & Darsono, 2014).

Kondisi kompleksitas perusahaan menggambarkan tingkat sumber audit dalam perusahaan yang menunjukkan bahwa semakin banyak sumber-sumber audit dari anak cabang perusahaan akan memerlukan waktu yang lebih lama dalam pemeriksaan audit sehingga memperlama *Audit Report Lag* perusahaan tersebut (Hariani & Darsono, 2014).

Hal tersebut juga didukung teori agensi semakin besar ukuran operasi perusahaan akan semakin banyak dalam mengungkap informasi dan banyaknya waktu yang digunakan untuk melakukan proses audit sehingga meningkatkan *agensi cost*. *agensi cost* terjadi karena banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk membayar jasa auditor dalam melakukan penyusunan laporan keuangan dan laporan audit. Karena banyaknya waktu yang diperlukan akan membuat semakin lamanya proses audit dan *audit report lag* semakin panjang (Hariani & Darsono, 2014).

Dalam penelitian Ariningtyastuti & Rohman (2021) kompleksitas operasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag* dan penelitian Amalia & Handayani (2019) dengan hasil kompleksitas perusahaan berpengaruh secara positif terhadap *audit delays*.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat di ambil hipotesis berikut:

H2: *Complexity Of Corporate* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag* .

2.4.3 Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu ROA. Semakin besar keuntungan perusahaan menunjukkan semakin efisien penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Abdillah dkk, 2019). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik (Hariani & Darsono, 2014).

Besar kecilnya nilai rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja manajemen. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja manajemen yang baik. Hal ini akan mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Kinerja baik merupakan berita baik bagi reputasi perusahaan di mata publik, maka manajemen akan segera melaporkan berita baik itu (Juanita & Satwiko, 2012).

Hal ini didukung teori signalling yang menyatakan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik merupakan sinyal yang baik dari perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba besar akan melakukan proses audit

yang lebih singkat, karena laba yang besar merupakan good news yang dapat menarik minat calon investor agar berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga dapat menaikkan harga saham. Atas dasar itulah perusahaan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan auditan dan *audit report lag* menjadi lebih singkat (Juanita & Satwiko, 2012).

Terdapat beberapa penelitian yang memiliki hasil yang sama yaitu pada penelitian Firnanti (2016), Murdiawati (2016), Ariyani & Budiarta (2014), Abdillah dkk (2019) dan Ariningtyastuti & Rohman (2021) menunjukkan hasil profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat di ambil hipotesis berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* .

2.4.4 Ukuran Komite Audit

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengamati sistem perusahaan dari pengendalian internal dan mengawasi audit eksternal. Komite audit diharapkan dapat membantu menyelesaikan konflik dengan manajemen yang dapat menyebabkan penurunan kualitas audit (Atmojo, 2017).

Ukuran komite audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, karena semakin banyak anggota komite audit, maka semakin efektif dan efisien bagi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangannya (Susianto, 2019), karena kontrol internalnya akan semakin kuat. Komite audit membuat proses audit lebih cepat dengan cara membantu auditor eksternal, sehingga laporan keuangan auditan

dapat dilaporkan dengan tepat waktu untuk menghindarinya lamanya *Audit Report Lag* perusahaan tersebut (Atmojo, 2017).

Dalam teori agensi perbedaan kepentingan antara principal dan agen tersebut dapat mengarah pada tindakan kecurangan kinerja atau aktivitas agen. Salah satu aktivitas agen adalah pelaporan keuangan, sehingga komite audit membantu principal dalam pengawasan kinerja agen. Potensi masalah dalam pelaporan keuangan lebih mungkin ditemukan oleh komite audit yang beranggotakan banyak orang, karena dalam menemukan kesalahan makin cepat maka dalam penyusunan laporan semakin baik dan *audit report lag* semakin singkat (Mohamad Nor dkk, 2010).

Dalam penelitian Atmojo (2017) memiliki hasil bahwa ukuran komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Report Lag*. Keberadaan komite audit dimaksudkan untuk memantau perilaku manajemen dalam kaitannya dalam kebijakan keuangan, sehingga diharapkan dapat memperkecil permasalahan keuangan perusahaan. Dalam penelitian Susianto (2019) dan Widihyani (2017) juga mendapatkan hasil bahwa variabel Ukuran Komite Audit memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat di ambil hipotesis berikut:

H4: Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

2.4.5 Ukuran Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki fungsi melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Oleh karena itu, semakin besar jumlah dewan komisaris maka pengawasan yang dilakukan akan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang kemudian akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga dapat mengurangi *Audit Report Lag* (Faishal & Hadiprajitno, 2015).

Banyaknya dewan komisaris pada perusahaan akan berpengaruh terhadap pengawasan kinerja perusahaan. Ukuran dewan komisaris yang besar akan lebih mampu melaksanakan tanggung jawab dalam mengawasi arah dan tujuan perusahaan (Ambarwati & Putri, 2016).

Dalam teori agensi perbedaan kepentingan antara principal dan agen tersebut dapat mengarah pada tindakan kecurangan kinerja atau aktivitas agen. Salah satu aktivitas agen adalah pelaporan keuangan, sehingga dewan komisaris membantu principal dalam pengawasan kinerja agen, karena pengawasan yang baik dalam pelaporan keuangan maka proses pemeriksaan audit sehingga *audit report lag* menjadi singkat (Purnami, 2019). Dalam penelitian Luthfi & Sari (2019), Faishal & Hadiprajitno (2015) dan Ambarwati & Putri (2016) menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris mempengaruhi *Audit Report Lag* secara negatif.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat di ambil hipotesis berikut:

H5: ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh *CEO Financial Expertise*, *Complexity Of Corporate*, Profitabilitas, dan Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag* .

3.2 Waktu dan Wilayah Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 sampai bulan November 2022. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2018-2020.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. Jumlah populasinya yaitu sebanyak 65 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI.

3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020 dengan kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini

menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengumpulan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2016). Metode ini dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang dipakai untuk menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020.
2. Memiliki tahun buku yang berakhir 31 Desember dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2018-2020.
3. Perusahaan yang mengalami laba selama periode 2018-2020

Tabel 3. 1

Tabel Seleksi Sampel Perusahaan

| No. | Ketentuan | Jumlah |
|-----|--|--------|
| 1 | Perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI | 65 |
| 2 | Perusahaan yang terdaftar pada periode penelitian tahun 2018-2020 | (10) |
| 3 | Perusahaan yang memiliki tahun buku yang berakhir 31 Desember dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2018-2020. | (11) |
| 4 | Perusahaan yang mengalami laba selama periode 2018-2020 | (25) |
| | Jumlah perusahaan sampel penelitian | 19 |
| | Jumlah tahun penelitian | 3 |
| | Jumlah total sampel | 57 |

Jumlah perusahaan yang termasuk dalam perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 65 perusahaan. Setelah dilakukan purposive sampling diperoleh 19 sampel perusahaan. Periode pengamatan yaitu selama tiga tahun dari tahun 2018 hingga 2020. Sehingga jumlah sampel perusahaan sebanyak 57 perusahaan.

3.4 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan (*annual financial report*) perusahaan properti dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan menggunakan metode studi dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder dan seluruh informasi untuk menyelesaikan masalah. Sumber-sumber dokumenter seperti laporan keuangan tahunan perusahaan sampel (Sugiyono, 2016). Data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari akses internet melalui www.idx.co.id, data dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa

Efek Indonesia serta data lain yang mendukung pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang dapat menjadi penyebab adanya perubahan atau munculnya variabel dependen atau variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *CEO Financial Expertise*, *Complexity Of Corporate*, Profitabilitas, Ukuran Komite Audit dan Ukuran Dewan Komisaris sebagai variabel independen.

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan *Audit Report Lag* sebagai variabel dependen.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 2

Definisi Operasional Variabel

| No. | Variabel | Definisi | Indikator |
|-----|--------------------------------|--|--|
| 1 | <i>CEO Financial Expertise</i> | <i>CEO Financial Expertise</i> yaitu kemampuan dalam bidang keuangan yang dimiliki oleh seorang pemimpin perusahaan. Financial expertise yang dimiliki CEO berkaitan dengan latar belakang pendidikan di bidang akuntansi maupun keuangan atau berpengalaman dalam bidangnya (Afriliana & Ariani, 2020). | Diukur dengan menggunakan variabel dummy, 1 jika CEO memenuhi syarat untuk keahlian keuangan (latar belakang pendidikan di bidang akuntansi maupun keuangan dan pengalaman), 0 jika tidak memenuhi syarat untuk keahlian keuangan (latar belakang pendidikan di bidang akuntansi maupun keuangan dan pengalaman) (Afriliana & Ariani, 2020). |
| 2 | <i>Complexity Of Corporate</i> | Kompleksitas operasi perusahaan merupakan tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang), serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya (Atmojo, 2017). | Kompleksitas perusahaan diukur dengan menghitung jumlah anak perusahaan dimiliki oleh suatu perusahaan (Atmojo, 2017). |
| 3 | Profitabilitas | Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti aset perusahaan (Giwang dkk, 2014). | $ROA = \text{laba bersih setelah pajak} / \text{total aset} \times 100\%$ (Giwang dkk, 2014). |

| No. | Variabel | Definisi | Indikator |
|-----|-------------------------|---|--|
| 4 | Ukuran Komite Audit | Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris (Susianto, 2019). | Ukuran komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit yang ada dalam satu perusahaan (Susianto, 2019). |
| 5 | Ukuran Dewan Komisaris | Dewan Komisaris adalah organ Perusahaan Efek yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi (Faishal & Hadiprajitno, 2015). | Diukur dengan Jumlah Dewan Komisaris dalam perusahaan (Pratiwi & Nurbaiti, 2021) |
| 5 | <i>Audit Report Lag</i> | <i>Audit Report Lag</i> didefinisikan sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses auditnya sampai laporan audit tersebut dipublikasikan (Susianto, 2019). | Diukur dengan menghitung jumlah hari setelah tanggal penutupan buku perusahaan (1 Januari sampai dengan tanggal penandatanganan laporan auditor independen (LAI) oleh auditor dinyatakan dalam laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit) (Abdillah dkk, 2019). |

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda data panel dengan bantuan program perangkat lunak Eviews 10. Pada analisis data panel, beberapa langkah perlu dilakukan, di antaranya adalah :

3.8.1 Pengujian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti: sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi. Dalam statistika deskriptif ini dikemukakan cara-cara penyajian data dalam bentuk tabel maupun diagram, penentuan rata-rata (*mean*), modus, median, rentang serta simpangan baku (Sugiyono, 2016).

Informasi dari analisis statistik deskriptif meliputi data yang diwakili oleh tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan pola, median, dan rata-rata (ukuran tendensi sentral), dan perhitungan distribusi data dengan perhitungan rata-rata dan deviasi standar, perhitungan persentase (Sugiyono, 2016). Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran variabel pada penelitian ini, yaitu variabel *Audit Report Lag*, *CEO Financial Expertise*, *Complexity Of Corporate*, Profitabilitas dan Ukuran Komite Audit.

3.8.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi model regresi data panel, terdapat ada 3 model pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) (Priyatno, 2022).

3.8.2.1 Common Effect Model (CEM)

Common Effect merupakan metode yang paling mudah biasanya disebut estimasi CEM atau *Pooled Least Square*. Pada suatu metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan. Common effect model adalah suatu pendekatan dalam model data panel yang sederhana sebab hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dalam model ini, dimensi waktu ataupun individu tidak diperhatikan, sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku data dari suatu perusahaan dalam berbagai kurun waktu adalah sama. Metode yang dapat digunakan yaitu *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk melakukan estimasi model data panel (Priyatno, 2022).

3.8.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Fixed effect model memberikan asumsi bahwa adanya perbedaan antar individu bisa diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Dalam melakukan estimasi data panel *fixed effect model* bisa memakai teknik variabel *dummy* yang bertujuan untuk menangkap adanya perbedaan *intersep* yang terjadi antar perusahaan. Perbedaan *intersep* dapat terjadi karena adanya perbedaan budaya kerja, insentif, dan manajerial. Model estimasi ini disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) (Priyatno, 2022).

3.8.2.3 Random Effect Model (REM)

Random effect Model merupakan suatu model yang akan melakukan estimasi data panel di mana terdapat variabel gangguan yang mungkin saling memiliki hubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan intersep pada *random effect model* akan diakomodasi oleh *error terms* dari perusahaan masing-masing. Kelebihan memakai *random effect model* yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) ataupun teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Priyatno, 2022).

3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji ini untuk menentukan satu model terbaik di antara tiga model regresi yaitu *regresi common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Ada tiga uji untuk pemilihan model (Priyatno, 2022) :

3.8.3.1 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan apakah model *common effect* (OLS) atau *fixed effect model* yang tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. kriteria dalam pengambilan keputusan:

- a. Apabila nilai probabilitas pada cross section $F < 0,05$ maka model yang paling baik untuk digunakan yaitu *fixed effect model*.
- b. Jika probabilitas pada cross section $F > 0,05$ maka model yang paling baik untuk digunakan yaitu *common effect model*.

3.8.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model mana yang terbaik untuk digunakan, apakah fixed effect model atau random effect model. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas cross section random $< 0,05$ maka model yang paling baik digunakan yaitu *fixed effect model*.
- b. Apabila nilai probabilitas cross section random > 0.05 maka model yang paling baik digunakan yaitu *random effect model*.

3.8.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange multiplier (uji LM) dilakukan untuk membandingkan apakah common effect model atau random effect model yang paling baik untuk digunakan. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas nilai Both $< 0,05$ maka model yang paling baik untuk digunakan yaitu random effect model.
- b. Jika nilai probabilitas nilai Both $> 0,05$ maka model yang paling baik untuk digunakan yaitu common effect model.

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan asumsi klasik pada model regresi yang akan digunakan. Pengujian ini berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

3.8.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual terdistribusi secara normal (Priyatno, 2022).

Pengujian normalitas menggunakan nilai probabilitas, jika yang lebih besar dari 5% maka data berdistribusi normal. Asumsi distribusi normal residual ini diutamakan untuk ukuran sampel yang kecil. Jika suatu penelitian memiliki sampel yang besar, pengujian asumsi klasik sebaiknya lebih ditekankan pada heteroskedastisitas dan autokorelasi yang dapat menyebabkan pengambilan kesimpulan statistik menjadi tidak valid (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.8.4.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan di mana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linier yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linier (Ghozali & Ratmono, 2017).

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak

dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya (*Variance Inflation Factor*) (Priyatno, 2022).

Selain itu juga bisa dilihat pada nilai korelasinya. Model regresi yang baik adalah antar variabel tidak ditemukannya korelasi. Untuk melihat adanya multikolinearitas atau tidak adalah dengan melihat nilai korelasi antara variabel independen di atas 0,9 maka dapat dikatakan bahwa adanya multikolinearitas (Ghozali & Ratmono, 2017), yang di terapkan dalam penelitian ini.

3.8.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Priyatno, 2022).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas diantaranya dengan melihat output melalui uji Glejser, uji ARCH, uji White, atau uji Breusch-Pagan-Godfrey (BPG) (Ghozali & Ratmono, 2017). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas peneliti akan menggunakan uji White. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-square} > 0.05$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas
- b. Jika probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-square} < 0.05$, maka terdapat heteroskedastisitas

3.8.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak ada masalah autokorelasi. Di uji menggunakan Correlation ML Test (Ghozali & Ratmono, 2017).

Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson (DW) test, menurut Ghozali & Ratmono (2017) pengambilan keputusan ada atau tidaknya korelasi adalah sebagai berikut :

1. Jika $0 < dw < dl$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
2. Jika $dl < dw < du$ merupakan daerah keragu-raguan, tidak ada keputusan.
3. Jika $du < dw < 4 - du$ maka tidak ada autokorelasi, positif atau negative
4. Jika $4 - du < dw < 4 - dl$ merupakan daerah keragu-raguan, tidak ada keputusan.
5. Jika $4 - dl < dw < 4$ maka tidak ada korelasi negatif

3.8.5 Uji Ketetapan Model

3.8.6.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F (Priyatno, 2022). Uji F pada dasarnya digunakan untuk

membuktikan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Kriteria yang digunakan:

- a. Apabila tingkat signifikansinya probabilitas F-statistik (α) $> 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap dependen.
- b. Apabila tingkat signifikansinya probabilitas F-statistik (α) $< 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap dependen.

3.8.6.2 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan kata lain, untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui R^2 . Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Kecilnya nilai R^2 menunjukkan kemampuan yang dimiliki variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Biasanya suatu koefisien determinasi dalam data *cross section* relatif lebih rendah karena adanya variasi dari masing-masing pengamatan yang cukup besar, sedangkan data *time series* relatif lebih tinggi (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.8.6 Teknik Analisa Regresi Data Panel

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier

antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksi nilai (nilai naik atau turun) dan untuk mengetahui arah hubungan(berhubungan positif atau negatif) (Ghozali & Ratmono, 2017).

Perhitungan regresi linear berganda dihitung sebagai berikut :

$$\mathbf{ARL} = \beta_0 + \beta_1 \mathbf{CEOFE} + \beta_2 \mathbf{COC} + \beta_3 \mathbf{P} + \beta_4 \mathbf{UKA} + \beta_5 \mathbf{UKD} + \varepsilon$$

Di mana:

ARL : Kualitas Audit

β_0 : konstanta

CEOFE : CEO financial expertice

COC : *Complexity Of Corporate*

P : Profitabilitas

UKA : Ukuran Komite Audit

UDK : Ukuran Dewan Komisaris

ε : Unsur Ganggu (error) (1-R²)

3.8.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t). Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa

jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali & Ratmono, 2017).

Pengujian secara parsial (uji t) ini dilakukan dengan membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis diuji dengan menggunakan taraf signifikansi probabilitas sebesar 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi probabilitas $< 0,05$, maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi probabilitas $> 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Priyatno, 2022).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Data penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Objek penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 dengan populasi sebanyak 65 perusahaan dan dieliminasi dengan menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan dengan 3 tahun periode tahun berjalan yang akhirnya didapatkan 57 data penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen dan 5 variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag*. Kemudian untuk variabel independen yaitu *CEO Financial Expertise*, *Complexity Of Corporate*, Profitabilitas, Ukuran Komite Audit dan Ukuran Dewan Komisaris.

4.2 Pengujian Analisis Data

4.2.1 analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dari penelitian. Data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 57 data observasi yang memenuhi kriteria pada pengambilan sampel. Berikut hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sampel: 2018 2020

| | ARL | CEOFE | COC | P | UKA | UDK |
|----------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Mean | 88.56140 | 0.333333 | 18.00000 | 4.404912 | 2.947368 | 4.491228 |
| Median | 85.00000 | 0.000000 | 11.00000 | 3.240000 | 3.000000 | 4.000000 |
| Maximum | 238.0000 | 1.000000 | 85.00000 | 14.53000 | 4.000000 | 16.00000 |
| Minimum | 32.00000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.370000 | 2.000000 | 2.000000 |
| Std. Dev. | 33.81199 | 0.475595 | 21.06198 | 3.661776 | 0.440010 | 2.866823 |
| Skewness | 1.779938 | 0.707107 | 1.824752 | 0.866660 | -0.270646 | 2.663206 |
| Kurtosis | 8.506471 | 1.500000 | 5.502176 | 2.701899 | 5.115609 | 10.39559 |
| Jarque-Bera Probability | 102.1106 0.000000 | 10.09375 0.006429 | 46.50194 0.000000 | 7.346492 0.025394 | 11.32590 0.003472 | 197.2803 0.000000 |
| Sum | 5048.000 | 19.00000 | 1026.000 | 251.0800 | 168.0000 | 256.0000 |
| Sum Sq. Dev. | 64022.04 | 12.66667 | 24842.00 | 750.8816 | 10.84211 | 460.2456 |
| Observation s | 57 | 57 | 57 | 57 | 57 | 57 |

Sumber: Output EViews 10, 2022.

1. Variabel Dependen

a. *Audit Report Lag*

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa *Audit Report Lag* memiliki nilai minimum sebesar 32.00000 hari, maksimum sebesar 238.0000 hari dan rata-rata sebesar 88.56140 hari, sedangkan standar deviasinya sebesar 33.81199 hari.

2. Variabel Independen

a. CEO Financial Expertise

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa *CEO financial expertise* memiliki nilai minimum sebesar 0.000000, maksimum sebesar 1.000000 dan rata-rata sebesar 0.333333, sedangkan standar deviasinya sebesar 0.475595.

b. Complexity Of Corporate

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa *compexity of corporate* memiliki nilai minimum sebesar 0.000000, maksimum sebesar 85.00000 dan rata-rata sebesar 18.00000, sedangkan standar deviasinya sebesar 21.06198.

c. Profitabilitas

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.370000%, maksimum sebesar 14.53000% dan rata-rata sebesar 4.404912%, sedangkan standar deviasinya sebesar 3.661776%.

d. Ukuran Komite Audit

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa ukuran komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2.000000, maksimum sebesar 4.000000 dan rata-rata sebesar 2.947368, sedangkan standar deviasinya sebesar 0.440010.

e. Ukuran Dewan Komisaris

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki nilai minimum sebesar 4.00000, maksimum sebesar 16.00000 dan rata-rata sebesar 4.491228, sedangkan standar deviasinya sebesar 2.866823.

4.2.2 Uji Pemilihan Model

4.2.2.1 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan apakah model *common effect* model atau fixed effect model yang tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, dengan membandingkan nilai probabilitas F dengan signifikansi 0,05 (5%).

Tabel 4.2

Hasil Uji *Common Effect Model*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | 68.66063 | 32.73299 | 2.097598 | 0.0409 |
| CEOFE | 26.95406 | 9.611447 | 2.804370 | 0.0071 |
| COC | 0.104943 | 0.225065 | 0.466278 | 0.6430 |
| P | -1.865535 | 1.295740 | -1.439745 | 0.1560 |
| UKA | 7.620481 | 11.94808 | 0.637800 | 0.5265 |
| UDK | -1.161317 | 1.819069 | -0.638412 | 0.5261 |
| R-squared | 0.160611 | Mean dependent var | 88.56140 | |
| Adjusted R-squared | 0.078318 | S.D. dependent var | 33.81199 | |
| S.E. of regression | 32.46096 | Akaike info criterion | 9.897254 | |
| Sum squared resid | 53739.41 | Schwarz criterion | 10.11231 | |
| Log likelihood | -276.0717 | Hannan-Quinn criter. | 9.980833 | |
| F-statistic | 1.951692 | Durbin-Watson stat | 1.316927 | |
| Prob(F-statistic) | 0.101909 | | | |

Sumber: Output EViews 10, 2022.

Setelah melakukan uji regresi menggunakan *common effect model*, kemudian melakukan uji regresi menggunakan *fixed effect model*.

Tabel 4.3
Hasil Uji *Fixed Effect Model*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 166.3326 | 76.23127 | 2.181947 | 0.0363 |
| CEOFE | 106.8102 | 31.78622 | 3.360267 | 0.0020 |
| COC | 0.259610 | 2.060445 | 0.125997 | 0.9005 |
| P | -1.248512 | 1.514328 | -0.824466 | 0.4156 |
| UKA | -45.13575 | 20.10918 | -2.244535 | 0.0316 |
| UDK | 4.560829 | 6.902346 | 0.660765 | 0.5133 |

| Effects Specification | | | |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
| R-squared | 0.722529 | Mean dependent var | 88.56140 |
| Adjusted R-squared | 0.529140 | S.D. dependent var | 33.81199 |
| S.E. of regression | 23.20152 | Akaike info criterion | 9.421874 |
| Sum squared resid | 17764.25 | Schwarz criterion | 10.28211 |
| Log likelihood | -244.5234 | Hannan-Quinn criter. | 9.756190 |
| F-statistic | 3.736149 | Durbin-Watson stat | 3.245437 |
| Prob(F-statistic) | 0.000294 | | |

Sumber: Output EViews 10, 2022.

Setelah uji regresi dengan *common effect model* dan *fixed effect model* selanjutnya adalah melakukan uji chow.

Tabel 4.4
Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 3.712765 | (18,33) | 0.0005 |
| Cross-section Chi-square | 63.096654 | 18 | 0.0000 |

Sumber: Output EViews 10, 2022.

Hasil uji chow diatas menunjukkan nilai probabilitas pada cross section $0,0005 < 0,05$ yang artinya model yang paling baik untuk digunakan yaitu *fixed effect model*.

4.2.2.3 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model mana yang terbaik untuk digunakan, apakah fixed effect model atau random effect model, dengan melihat nilai probabilitas cross section random $< 0,05$.

Tabel 4.5
Hasil Uji *Random Effect Model*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------|-------------|--------------------|-------------|--------|
| C | 106.4736 | 37.08934 | 2.870735 | 0.0059 |
| CEOFE | 34.96042 | 12.06692 | 2.897211 | 0.0055 |
| COC | 0.197181 | 0.293644 | 0.671496 | 0.5049 |
| P | -2.001500 | 1.237031 | -1.617987 | 0.1118 |
| UKA | -9.746016 | 13.24188 | -0.735999 | 0.4651 |
| UDK | 0.985601 | 2.232440 | 0.441491 | 0.6607 |
| Effects Specification | | | | |
| | | | S.D. | Rho |
| Cross-section random | | | 21.54011 | 0.4629 |
| Idiosyncratic random | | | 23.20152 | 0.5371 |
| Weighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.172117 | Mean dependent var | 46.76870 | |
| Adjusted R-squared | 0.090952 | S.D. dependent var | 26.73180 | |
| S.E. of regression | 25.48716 | Sum squared resid | 33129.37 | |
| F-statistic | 2.120585 | Durbin-Watson stat | 1.921147 | |
| Prob(F-statistic) | 0.077861 | | | |
| Unweighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.098783 | Mean dependent var | 88.56140 | |
| Sum squared resid | 57697.76 | Durbin-Watson stat | 1.103100 | |

Sumber: Output EViews 10, 2022

Tabel 4.6
 Hasil Uji *Fixed Effect Model*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 166.3326 | 76.23127 | 2.181947 | 0.0363 |
| CEOFE | 106.8102 | 31.78622 | 3.360267 | 0.0020 |
| COC | 0.259610 | 2.060445 | 0.125997 | 0.9005 |
| P | -1.248512 | 1.514328 | -0.824466 | 0.4156 |
| UKA | -45.13575 | 20.10918 | -2.244535 | 0.0316 |
| UDK | 4.560829 | 6.902346 | 0.660765 | 0.5133 |

| Effects Specification | | | |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
| R-squared | 0.722529 | Mean dependent var | 88.56140 |
| Adjusted R-squared | 0.529140 | S.D. dependent var | 33.81199 |
| S.E. of regression | 23.20152 | Akaike info criterion | 9.421874 |
| Sum squared resid | 17764.25 | Schwarz criterion | 10.28211 |
| Log likelihood | -244.5234 | Hannan-Quinn criter. | 9.756190 |
| F-statistic | 3.736149 | Durbin-Watson stat | 3.245437 |
| Prob(F-statistic) | 0.000294 | | |

Sumber: Output EViews 10, 2022.

Setelah uji regresi dengan *fixed effect model* dan *random effect model* selanjutnya adalah melakukan uji hausman.

Tabel 4.7
 Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 15.543232 | 5 | 0.0083 |

Sumber: Output EViews 10, 2022.

Hasil uji hausman di atas menunjukkan nilai probabilitas $0,0083 < 0,05$ maka model yang paling baik digunakan yaitu *fixed effect model*. Karena dari kedua uji yaitu uji chow dan hausman menyatakan bahwa model yang paling baik di gunakan adalah *fixed effect model*, maka tidak perlu untuk melakukan uji lagrange multiplier (uji LM), karena dalam uji uji lagrange multiplier (uji LM) dilakukan untuk membandingkan apakah common effect model atau random effect model yang paling baik untuk digunakan.

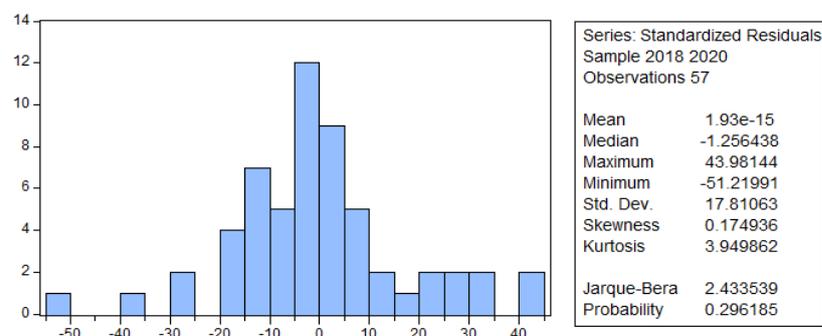
4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas menggunakan nilai probabilitas yang lebih besar dari 5% (0,05) maka data berdistribusi normal. Berikut hasil dari pengujian normalitas:

Gambar 4.1

Uji Normalitas



Sumber: Output EViews 10, 2022.

Berdasarkan gambar diatas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa Jarque-Bera sebesar 2,433539 dan nilai probabilitas sebesar $0.296185 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

multikolinearitas adalah keadaan di mana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linier yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linier. Untuk melihat adanya multikolinearitas atau tidak adalah dengan melihat nilai korelasi antara variabel independen di atas 0,9 maka dapat dikatakan bahwa adanya multikolinearitas.

Tabel 4.8

Uji Multikolinearitas

| | CEOFE | COC | P | UKA | UDK |
|-------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| CEOFE | 1.000000 | -0.213923 | 0.169460 | -0.170664 | 0.061120 |
| COC | -0.213923 | 1.000000 | -0.349971 | 0.123319 | -0.036672 |
| P | 0.169460 | -0.349971 | 1.000000 | 0.067659 | 0.193262 |
| UKA | -0.170664 | 0.123319 | 0.067659 | 1.000000 | 0.516331 |
| UDK | 0.061120 | -0.036672 | 0.193262 | 0.516331 | 1.000000 |

Sumber: Output EViews 10, 2022.

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa :

- a) Nilai korelasi CEOFE (CEO Financial Expertise) terhadap COC (complexity of corporate) -0.213923

- b) Nilai korelasi CEOFE (CEO Financial Expertise) terhadap P (profitabilitas) 0.169460
- c) Nilai korelasi CEOFE (CEO Financial Expertise) terhadap UKA (ukuran komite audit) -0.170664
- d) Nilai korelasi CEOFE (CEO Financial Expertise) terhadap UDK (ukuran dewan komisaris) 0.061120
- e) Nilai korelasi COC (complexity of corporate) terhadap P (profitabilitas) - 0.349971
- f) Nilai korelasi COC (complexity of corporate) terhadap UKA (ukuran komite audit) 0.123319
- g) Nilai korelasi COC (complexity of corporate) terhadap UDK (ukuran dewan komisaris) -0.036672
- h) Nilai korelasi P (profitabilitas) terhadap UKA (ukuran komite audit) 0.067659
- i) Nilai korelasi P (profitabilitas) terhadap UDK (ukuran dewan komisaris) 0.193262
- j) Nilai korelasi UKA (ukuran komite audit) terhadap UDK (ukuran dewan komisaris) 0.516331

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai korelasi kurang dari 0.9 atau < 0.9 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika nilai probabilitas $\text{Obs}^*\text{R-square} > 0.05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4.9

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

| | | | |
|---------------------|----------|----------------------|--------|
| F-statistic | 0.984429 | Prob. F(19,37) | 0.4984 |
| Obs*R-squared | 19.13926 | Prob. Chi-Square(19) | 0.4479 |
| Scaled explained SS | 51.61507 | Prob. Chi-Square(19) | 0.0001 |

Sumber: Output EViews 10, 2022.

Hasil uji di atas menunjukkan nilai probabilitas $\text{Obs}^*\text{R-square}$ yaitu $0.4479 > 0.05$ maka penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.2.3.4 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson (DW) test. Di uji dengan menggunakan Correlation ML Test.

Untuk menguji autokorelasi yang mana nilai DU adalah 1.7675 ($k=5, n=57$) dan nilai DL adalah 1.3885 ($k=5, n=57$). Sedangkan nilai 4-DU adalah 2.2325 dan nilai 4-DL adalah 2.6115 serta setelah melakukan pengujian nilai Durbin-Watson (DW) adalah 2.035168.

Tabel 4.10

Uji Autokolerasi

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.012967 | Mean dependent var | 9.41E-15 |
| Adjusted R-squared | -0.128038 | S.D. dependent var | 30.97793 |
| S.E. of regression | 32.90139 | Akaike info criterion | 9.954378 |
| Sum squared resid | 53042.57 | Schwarz criterion | 10.24112 |
| Log likelihood | -275.6998 | Hannan-Quinn criter. | 10.06582 |
| F-statistic | 0.091961 | Durbin-Watson stat | 2.035168 |
| Prob(F-statistic) | 0.998544 | | |

Sumber: Output EViews 10, 2022.

Nilai DW terletak di antara daerah $DU < DW < 4-DU$ dengan nilai 1.7675 $< 2.035168 < 2.2325$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada model dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi.

4.2.4 Uji Ketetapan Model

4.2.4.1 Uji Signifikansi Simultan

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Apabila tingkat signifikansinya atau probabilitas F-statistik (α) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a menunjukkan bahwa model layak digunakan dalam penelitian. Dengan hipotesis:

H_0 : tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap dependen.

H_a : ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap dependen.

Tabel 4.11

Uji Signifikansi Simultan

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.722529 | Mean dependent var | 88.56140 |
| Adjusted R-squared | 0.529140 | S.D. dependent var | 33.81199 |
| S.E. of regression | 23.20152 | Akaike info criterion | 9.421874 |
| Sum squared resid | 17764.25 | Schwarz criterion | 10.28211 |
| Log likelihood | -244.5234 | Hannan-Quinn criter. | 9.756190 |
| F-statistic | 3.736149 | Durbin-Watson stat | 3.245437 |
| Prob(F-statistic) | 0.000294 | | |

Sumber: Output EViews 10, 2022.

Hasil uji diatas menunjukkan nilai probabilitas (f- statistik) $0,000294 < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima yang artinya variabel *CEO financial expertise*, *complexity of corporate*, profitabilitas, ukuran komite audit dan ukuran dewan komisaris secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *audit report lag*.

4.2.4.2 Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui Adjusted R².

Tabel 4.12

Uji Koefisien Determinan

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.722529 | Mean dependent var | 88.56140 |
| Adjusted R-squared | 0.529140 | S.D. dependent var | 33.81199 |
| S.E. of regression | 23.20152 | Akaike info criterion | 9.421874 |
| Sum squared resid | 17764.25 | Schwarz criterion | 10.28211 |
| Log likelihood | -244.5234 | Hannan-Quinn criter. | 9.756190 |
| F-statistic | 3.736149 | Durbin-Watson stat | 3.245437 |
| Prob(F-statistic) | 0.000294 | | |

Sumber: Output EViews 10, 2022.

Hasil uji di atas menunjukkan nilai adjusted R-squared sebesar 0.529140 atau 52,91% yang artinya variabel *Audit Report Lag* dapat di jelaskan oleh variabel CEO financial expertise, complexity of corporate, profitabilitas, ukuran komite audit dan ukuran dewan komisaris sebesar 52,91%, sedangkan sisanya (100% - 52,91%) = 47,09% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.2.6 Regresi Data Panel

Berdasarkan uji ketepatan model, fixed effect model adalah model yang paling tepat. Dengan demikian, pengujian data panel menggunakan fixed effect model adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Uji Regresi Data Panel – Fixed Effect Model

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 166.3326 | 76.23127 | 2.181947 | 0.0363 |
| CEOFE | 106.8102 | 31.78622 | 3.360267 | 0.0020 |
| COC | 0.259610 | 2.060445 | 0.125997 | 0.9005 |
| P | -1.248512 | 1.514328 | -0.824466 | 0.4156 |
| UKA | -45.13575 | 20.10918 | -2.244535 | 0.0316 |
| UDK | 4.560829 | 6.902346 | 0.660765 | 0.5133 |

Sumber: Output EViews 10, 2022.

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang di peroleh adalah sebagai berikut:

$$ARL = b_0 + b_1CEOFE + b_2COC + b_3P + b_4UKA + b_5UKD + \varepsilon (1 - R^2)$$

$$ARL = 166.3326 + 106.8102CEOFE + 0.259610COC - 1.248512P - 45.13575UKA + 4.560829UDK + 0.277471$$

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta koefisien regresi masing-masing variabel, berikut hasil persamaan regresi data panel yang diperoleh:

- 1) Diketahui nilai konstanta sebesar 166.3326 menunjukkan bahwa variabel independen bernilai positif. Apabila variabel independen yaitu *CEO Financial Expertise* (CEOFE), *Complexity Of Corporate* (COC), Profitabilitas (P), Ukuran Komite Audit (UKA) dan Ukuran Dewan Komisaris (UDK) bernilai 0, maka variabel dependen yakni *Audit Report Lag* juga akan bertambah bernilai sebesar 166.3326.
- 2) Nilai koefisien pada variabel CEOFE sebesar 106.8102 yang menunjukkan bahwa setiap bertambahnya CEO financial Expertise, maka variabel *Audit Report Lag* akan mengalami peningkatan sebesar 106.8102.
- 3) Nilai koefisien pada variabel COC sebesar 0.259610 yang menunjukkan bahwa setiap bertambahnya complexity of corporate variabel *Audit Report Lag* juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.259610.
- 4) Nilai koefisien pada variabel P sebesar -1.248512 yang menunjukkan bahwa setiap bertambahnya profitabilitas, maka variabel *Audit Report Lag* akan mengalami penurunan nilai sebesar 1.248512.
- 5) Nilai koefisien pada variabel UKA sebesar -45.13575 yang menunjukkan bahwa setiap bertambahnya ukuran komite audit variabel *Audit Report Lag* akan mengalami penurunan nilai sebesar 45.13575.

- 6) Nilai koefisien pada variabel UDK sebesar 4.560829 yang menunjukkan bahwa setiap bertambahnya ukuran dewan komisaris, maka variabel *Audit Report Lag* juga akan mengalami penambahan nilai sebesar 4.560829.
- 7) Nilai ε (error) menggunakan rumus $1 - R^2$ (R-squared). Sehingga $1 - 0.722529$ mendapat nilai error sebesar 0.277471

4.2.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Hipotesis diuji dengan menggunakan taraf signifikansi probabilitas 0,05. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.14

Uji Hipotesis (Uji T)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 166.3326 | 76.23127 | 2.181947 | 0.0363 |
| CEOFE | 106.8102 | 31.78622 | 3.360267 | 0.0020 |
| COC | 0.259610 | 2.060445 | 0.125997 | 0.9005 |
| P | -1.248512 | 1.514328 | -0.824466 | 0.4156 |
| UKA | -45.13575 | 20.10918 | -2.244535 | 0.0316 |
| UDK | 4.560829 | 6.902346 | 0.660765 | 0.5133 |

Sumber: Output EViews 10, 2022.

Hasil menunjukkan :

- a) Nilai probabilitas variabel CEOFE $0,0020 < 0,05$, sedangkan nilai koefisien

pada variabel CEOFE sebesar 106.8102. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa hipotesis ditolak yang artinya variabel CEO financial expertise berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. Karena nilai probabilitas $< 0,05$ dan koefisien bernilai positif.

- b) Nilai probabilitas COC $0,9005 > 0,05$, sedangkan nilai koefisien pada variabel COC sebesar 0.259610. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa hipotesis ditolak yang artinya variabel complexity of corporate tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Karena nilai probabilitas $> 0,05$ dan koefisien bernilai positif.
- c) Nilai probabilitas P $0,4156 > 0,05$, sedangkan nilai koefisien pada variabel P sebesar -1.248512. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa hipotesis ditolak yang artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Karena nilai probabilitas $> 0,05$ dan nilai koefisien yang negatif.
- d) Nilai probabilitas UKA $0,0316 < 0,05$, sedangkan nilai koefisien pada variabel UKA sebesar -45.13575. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa hipotesis diterima yang artinya variabel ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Karena probabilitas $< 0,05$ dan nilai koefisien yang negatif.
- e) Nilai probabilitas UDK $0,5133 > 0,05$, sedangkan nilai koefisien pada variabel UDK sebesar 4.560829. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa hipotesis ditolak yang artinya variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Karena nilai probabilitas $> 0,05$ dan nilai koefisien yang positif.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh *CEO Financial Expertise* terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan uji data, hasil menjelaskan variabel *CEO financial expertise* (keahlian CEO dalam bidang keuangan) mempunyai nilai koefisien sejumlah 106.8102 dan signifikansi 0,0020. Nilai signifikansinya $< 0,05$ maka *CEO financial expertise* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, sedangkan nilai koefisien menunjukkan arah hubungan positif, sehingga disimpulkan bahwa *CEO financial expertise* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil ini tidak selaras dengan hipotesis H1, sehingga H1 ditolak.

Hipotesis 1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki CEO dengan kemampuan keuangan atau *CEO Financial Expertise* dapat menambah *audit report lag* semakin lama. *Audit report lag* dikatakan lama jika melebihi rata-rata *audit report lag* dalam perhitungan statistik deskriptif yaitu selama 89 hari.

Hal tersebut didukung oleh data penelitian, yaitu perusahaan yang memiliki CEO Financial Expertise antara lain CTRA, GPRA, KIJA, MTLA, dan POLL. Perusahaan CTRA pada tahun 2019 dan 2020 memiliki *audit report lag* yang lama yaitu selama 99 hari dan 103 hari. Perusahaan GPRA pada tahun 2019 dan 2020, memiliki *audit report lag* yang lama yaitu 118 hari dan 147 hari.

Perusahaan KIJA pada tahun 2019 memiliki *audit report lag* selama 106 hari. Perusahaan MTLA pada tahun 2018-2020 memiliki *audit report lag* yang lama yaitu selama 91 hari, 99 hari dan 96 hari. Perusahaan POLL pada tahun 2020

merupakan perusahaan yang memiliki *audit report lag* paling lama yaitu selama 238 hari.

Perusahaan yang tidak memiliki *CEO Financial Expertise* justru audit report lag semakin cepat, ditunjukkan data pada perusahaan ARMY tahun 2019 merupakan perusahaan yang memiliki *audit report lag* paling cepat yaitu memerlukan waktu selama 32 hari. Selain itu pada perusahaan DUTI yang juga tidak memiliki CEO Financial Expertise pada tahun 2018 dan 2019 tetapi memiliki *audit report lag* yang lebih cepat yaitu selama 46 hari dan 43 hari. Data di atas mendukung bahwa CEO Financial Expertise dapat memperlama proses *audit report lag*.

Hipotesis 1 ditolak karena variabel *CEO financial expertise* berpengaruh positif terhadap *Audit report lag*. Sejalan dengan penelitian Zaya (2021), yang mendapatkan hasil bahwa CEO financial expertise berpengaruh positif terhadap *Audit report lag*. Hasil ini didapatkan karena kebanyakan perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini tidak memiliki *CEO financial expertise*. Berbeda jika sampel perusahaan yang dipakai menggunakan perusahaan sektor keuangan.

Selain itu pada perusahaan POLL tahun 2020 memiliki *CEO financial expertise* tetapi merupakan perusahaan yang memiliki *audit report lag* paling lama yaitu selama 238 hari, hal tersebut terjadi karena pada tahun 2020 perusahaan tersebut melakukan pergantian CEO yang dulunya CEO tidak memiliki kemampuan keuangan tetapi pada tahun 2020 memiliki *CEO financial expertise*. Kemungkinan karena pergantian CEO yang memerlukan waktu juga dapat

mempengaruhi lamanya proses audit karena perusahaan harus memiliki CEO terlebih dahulu karena tugas CEO adalah memimpin perusahaan dan CEO akan dimintai keterangan atas putusan dalam laporan keuangan.

4.3.2 Pengaruh *Complexity of Corporate* terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan uji data, hasil menjelaskan variabel *Complexity of Corporate* (kompleksitas perusahaan) mempunyai nilai koefisien sejumlah 0.259610 dan signifikansi 0,9005. Nilai koefisien menunjukkan arah hubungan yang positif. Sedangkan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga banyaknya jumlah anak perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hasil itu tidak selaras dengan hipotesis H2, sehingga H2 ditolak.

Hipotesis 2 ditolak sehingga disimpulkan banyak sedikitnya jumlah anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya *audit report lag* (lebih dari rata-rata *audit report lag* pada statistik deskriptif yaitu 89 hari). Banyak sedikitnya jumlah anak perusahaan didasarkan pada rata-rata perhitungan *Complexity of Corporate* pada statistik deskriptif yaitu sebanyak 18 anak perusahaan.

Hal tersebut didukung oleh data penelitian, perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan antara lain seperti perusahaan APLN pada tahun 2019 memiliki jumlah anak perusahaan sebanyak 42 sehingga memperlama *audit report lag* yaitu selama 121 hari. Perusahaan DILD pada tahun 2020 memiliki 62 anak perusahaan juga memiliki *audit report lag* yang lama yaitu 118 hari. Perusahaan SMRA yang memiliki paling banyak anak perusahaan pada penelitian ini yaitu 85 perusahaan pada tahun 2020, hal tersebut dapat memperlama *audit report lag* selama 90 hari.

Perusahaan yang memiliki anak perusahaan yang sedikit dalam penelitian ini juga dapat memperlama *audit report lag*. Perusahaan ARMY sama sekali tidak memiliki anak perusahaan tetapi pada tahun 2020 memerlukan 172 hari untuk merampungkan proses audit. Perusahaan CITY tahun 2020 memiliki 2 anak perusahaan dan memerlukan 119 hari untuk merampungkan proses audit. Dari data diatas menunjukkan bahwa banyak tidaknya anak perusahaan tidak mempengaruhi lamanya hari yang di perlukan untuk menyelesaikan proses audit.

Hipotesis ke 2 ditolak karena variabel *complexity of corporate* atau kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag*, selaras dengan penelitian Luthfi & Sari (2019) dan Atmojo (2017) menemukan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag*.

Banyak atau sedikitnya anak perusahaan tidak mempengaruhi *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan melakukan pengawasan yang lebih kuat sehingga pelaporan keuangan bisa cepat di terbitkan. Alasan lainnya perusahaan akan memilih auditor atau KAP yang memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan audit. Kecenderungan bahwa perusahaan yang kompleks akan memilih KAP yang memiliki sumber daya yang besar sehingga dapat menghindari proses audit yang lebih lama, karena hal itu kompleksitas perusahaan bukan menjadi masalah bagi KAP dalam melakukan audit (Atmojo, 2017).

4.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan uji data, hasil menjelaskan variabel profitabilitas mempunyai nilai koefisien sejumlah -1.248512 dan signifikansi 0.4156. Nilai koefisien

menunjukkan arah hubungan yang negatif. Sedangkan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga tingginya nilai profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag*. Hasil itu tidak selaras dengan hipotesis H3, sehingga H3 ditolak.

Hipotesis 3 ditolak sehingga disimpulkan bahwa tinggi rendahnya nilai profitabilitas tidak berpengaruh terhadap cepatnya *audit report lag* (kurang dari rata-rata *audit report lag* pada statistik deskriptif yaitu 89 hari). Tinggi rendahnya nilai profitabilitas didasarkan pada rata-rata perhitungan profitabilitas pada statistik deskriptif yaitu sebesar 4,4%.

Hal tersebut didukung dengan data penelitian, pada perusahaan KIJA tahun 2020 merupakan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas paling rendah dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,37% dan memiliki *audit report lag* lebih cepat yaitu 88 hari untuk menyelesaikan proses audit. Pada perusahaan SMDM tahun 2020 memiliki nilai profitabilitas sebesar 0,58% dan mempercepat *audit report lag* selama 67 hari.

Perusahaan MKPI tahun 2018 yang memiliki profitabilitas tertinggi sebesar 14,53% dapat mempercepat *audit report lag* yaitu memerlukan 59 hari. Perusahaan RDTX tahun 2018 memiliki nilai profitabilitas sebanyak 10,58% dan membutuhkan 79 hari untuk melakukan proses audit. Perusahaan PWON pada tahun 2018 memiliki nilai profitabilitas sebanyak 11,3% memiliki *audit report lag* yang cepat yaitu 84 hari.

Hipotesis 3 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil

penelitian Juanita & Satwiko (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Tingkat profitabilitas yang didapat suatu perusahaan dapat mencerminkan kinerja manajemen dan menjadi tolak ukur reputasi perusahaan di mata publik, sehingga manajemen akan segera melaporkan dan mempublikasikannya. Hal ini sesuai dengan teori signalling yang menyatakan bahwa perusahaan yang memperoleh laba akan melakukan proses audit yang lebih singkat. Profitabilitas sendiri merupakan kabar baik yang harus segera dibagikan, sehingga perusahaan akan mempercepat dalam memberikan kabar baiknya ke publik sehingga *audit report lag*nya juga semakin cepat (Juanita & Satwiko, 2012).

4.3.4 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan uji data, hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran komite audit memiliki angka koefisien -45.13575 dan nilai signifikansi sebesar 0,0316. Nilai koefisien menunjukkan arah hubungan yang negatif. Sedangkan nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yang berupa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*, maka H4 diterima. Melalui hasil itu bisa diinterpretasikan besarnya nilai ukuran komite audit memberikan dampak pada menurunnya *Audit Report Lag*.

Hipotesis 4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa banyaknya ukuran komite audit dapat mempercepat *audit report lag* (*audit report lag* cepat jika kurang dari rata-rata perhitungan *audit report lag* pada statistik deskriptif yaitu 89 hari).

Banyak tidaknya ukuran komite audit didasarkan pada rata-rata perhitungan ukuran komite audit pada statistik deskriptif yaitu sebanyak 2,9 atau 3 orang.

Hal ini didukung data penelitian, pada perusahaan MKPI tahun 2018-2020 memiliki anggota komite audit yang sama yaitu 4 orang dapat mempercepat *audit report lag* berturut-turut 59 hari, 59 hari dan 77 hari. Perusahaan BSDE tahun 2018-2020 memiliki anggota komite audit sebanyak 3 orang dapat mempercepat *audit report lag* yaitu selama 46 hari, 72 hari dan 74 hari untuk proses audit.

Perusahaan URBN tahun 2018-2020 memiliki anggota komite audit sebanyak 3 orang dan memerlukan 60 hari, 65 hari dan 89 hari untuk menyelesaikan proses audit. perusahaan. Data di atas menunjukkan banyaknya anggota komite audit dapat mencegah *audit report lag* yang lama, karena tugas komite audit salah satunya adalah melakukan pengawasan dalam perusahaan.

Perusahaan yang memiliki sedikit anggota komite audit adalah perusahaan RDTX pada tahun 2020 memiliki 2 anggota komite audit dan memiliki *audit report lag* selama 118 hari. Data tersebut menunjukkan bahwa sedikitnya anggota komite audit justru memperlama *audit report lag*.

Hipotesis 4 di terima, sehingga variabel ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Susianto (2019), Atmojo (2017) dan Widihyani (2017) mendapatkan hasil bahwa variabel Ukuran Komite Audit memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit report lag*

Komite audit berperan penting dalam proses pelaporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan serta membantu tugas-tugas dari dewan komisaris. Semakin besar ukuran komite

audit dapat mempengaruhi *Audit report lag*, karena komite audit dapat lebih cepat dalam menemukan serta menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan (Atmojo, 2017).

Serta pengawasan terhadap kinerja manajer lebih kuat dalam melakukan proses pelaporan akuntansi dan keuangan, sehingga auditor akan melakukan proses audit dengan lebih baik dan tepat waktu. Semakin banyak anggota dalam komite audit suatu perusahaan maka semakin singkat *Audit Report Lag* (Widihyani, 2017).

4.3.5 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan uji data, hasil menjelaskan variabel ukuran dewan komisaris mempunyai nilai koefisien sejumlah 4.560829 dan signifikansi 0.5133. Nilai koefisien menunjukkan arah hubungan yang positif. Sedangkan nilai signifikansinya $> 0,05$. Sehingga banyaknya dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan pada *Audit Report Lag*. Hasil itu tidak selaras dengan hipotesis H5 sehingga H5 ditolak.

Hipotesis 5 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa banyak sedikitnya ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap cepatnya *audit report lag* (kurang dari rata-rata perhitungan *audit report lag* pada statistik deskriptif yaitu 89 hari). Banyak sedikitnya ukuran dewan komisaris didasarkan pada rata-rata perhitungan ukuran dewan komisaris pada statistik deskriptif yaitu sebanyak 4,4 atau 4 orang.

Hal ini di dukung dengan data penelitian, pada perusahaan MKPI tahun 2018-2020 memiliki anggota dewan komisaris sebanyak 15, 14 dan paling banyak yaitu 16 orang dapat mempercepat *audit report lag* yaitu 59 hari, 59 hari dan 77. Perusahaan PPRO tahun 2018 dan 2019 memiliki 4 anggota dewan komisaris dan

mampu mempercepat *audit report lag* yaitu selama 49 hari.

Perusahaan URBN tahun 2018-2020 hanya memiliki 2 anggota dewan komisaris, namun dapat mempercepat *audit report lag* selama 60 hari, 65 hari dan 89 hari. Perusahaan APLN tahun 2018 memiliki 2 anggota dewan komisaris dan mampu mempercepat *audit report lag* selama 87 hari. Hal tersebut menandakan banyak tidaknya anggota dewan komisaris tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Hipotesis 5 ditolak sehingga ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sesuai dengan penelitian Pratiwi & Nurbaiti (2021) dan Subari & Prita (2017) bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Perusahaan yang mempunyai dewan komisaris beranggota banyak atau sedikit akan membutuhkan waktu penyelesaian audit. Adapun hasil dari data yang didapat bahwa ukuran dewan komisaris banyak atau sedikit, dapat menyelesaikan proses audit sebelum batas waktu.

Ukuran dewan komisaris yang sedikit belum tentu dapat melakukan pengawasan kinerja perusahaan yang menyeluruh, begitu pula jumlah dewan komisaris yang banyak belum tentu melakukan pengawasan yang baik, belum tentu meningkatkan kinerja perusahaan, meningkatkan kualitas laporan keuangan dan belum tentu dapat mengurangi *Audit Report Lag* (Faishal & Hadiprajitno, 2015).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan variabel independen yaitu *CEO financial expertise*, *complexity of corporate*, profitabilitas, ukuran komite audit dan ukuran dewan komisaris dengan variabel dependen yaitu *Audit Report Lag* menunjukkan hasil bahwa:

1. *CEO financial expertise* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.
2. *Complexity of corporate* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
4. Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.
5. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. objek yang diteliti dalam penelitian ini hanya menggunakan sektor perusahaan property property dan real estate yang terdaftar pada bursa efek Indonesia selama 3 tahun yaitu tahun 2018-2020.
2. Variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya berfokus pada *CEO Financial Expertise*, *Complexity Of Corporate*, Profitabilitas, Ukuran Komite Audit dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Audit Report Lag*. Terkait variabel tersebut mengakibatkan banyak terdapat data yang kurang lengkap sehingga mengakibatkan berkurangnya sampel dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian yang luas, bisa menggunakan objek penelitian dengan perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia selain sektor property dan real estate, seperti pada perusahaan manufaktur, perusahaan dagang atau perusahaan BUMN. Selain itu juga dapat menambah jumlah sampel penelitian dengan menambah periode penelitian.
2. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa sebaiknya menggunakan variabel lainnya yang di mana memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap *Audit Report Lag* seperti pergantian CEO, pergantian auditor, opini audit atau yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan seperti leverage, utang perusahaan dan lain sebagainya. Dengan menggunakan variabel yang berbeda diharapkan hasil akhir penelitian juga berbeda, karena variabel dalam penelitian ini yang mempengaruhi *Audit Report Lag* hanya 52,91%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Muhammad Rifqi, Agus Widodo Mardijuwono, & Habiburrochman. (2019). The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag. *Asian Journal of Accounting Research*, vol. 4, no. 1, pp. 129–44, doi:10.1108/ajar-05-2019-0042.
- Adams, Michael B. (1994). Agency Theory and the Internal Audit. *Managerial Auditing Journal*, vol. 9, no. 8, pp. 8–12.
- Afriliana, Nurlisa & Nita Erika Ariani. (2020). Pengaruh Gender Chief Executive Officer (Ceo), Financial Expertise Ceo, Gender Komite Audit, Financial Expertise Komite Audit dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, vol. 5, no. 1, pp. 24–35, doi:10.24815/jimeka.v5i1.15426.
- Amalia, Rizky & Rr Sri Handayani. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Laba, Keterlambatan Pelaporan Laba, Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Abnormal Audit Delays. *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 8, no. 2, pp. 1–12.
- Ambarwati, Sri & Kartika N. Putri. (2016). Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Audit, Ukuran Kap, Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit serta Audit Delay pada Industri Perbankan yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Liquidity*, vol. 5, no. 2.
- Arens, Alvin A. Elder, Randal J. & Beasley, Mark S. (2014). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Fifteenth, Pearson Education Limited.
- Ariningtyastuti, Shabilla, & Abdul Rohman. (2021). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, dan Karakteristik Auditor Eksternal Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 10, no. 2, pp. 1–15, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi, & I. Ketut Budiarta. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 8, no. 2, pp. 217–30, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8120/7249>.
- Atmojo, Danang Tri. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol. 6, no. 4, pp. 237–51.

- Baatwah, Saeed Rabea, dkk. (2015). CEO Characteristics and Audit Report Timeliness: Do CEO Tenure and Financial Expertise Matter?. *Managerial Auditing Journal*, vol. 30, no. 8–9, pp. 998–1022, doi:10.1108/MAJ-09-2014-1097.
- David M, Hilda Azalia, & Sansaloni Butar Butar. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, vol. 18, no. 1, p. 1, doi:10.24167/jab.v18i1.2698.
- Diastiningsih, Ni Putu Julita & Tenaya, Gede Agus Indra. (2017). Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Kap Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, pp. 1230–58.
- Faishal, Muhammad, & P. Basuki Hadiprajitno. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 4, pp. 1–11.
- Firnanti, Friska. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, vol. 18, no. 2, pp. 167–75.
- Firnanti, Friska, & Arwina Karmudiandri. (2020). Corporate Governance and Financial Ratios Effect on Audit Report Lag. *GATR Accounting and Finance Review*, vol. 5, no. 1, pp. 15–21, doi:10.35609/afr.2020.5.1(2).
- Ghozali, I. & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10*. Edisi 2, UNDIP.
- Giwang, Sandiba, dkk. (2014). Pengaruh Kualitas Audit dan Tenure Audit Terhadap Audit Repot Lag (ARL) Dengan Spesialisasi Auditor Industri Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan – Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2010 – 2012). pp. 1–11.
- Handayani, P. D. (2016). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Perusahaan Bumn Terhadap Audit Report Lag. *IBS*.
- Hariani, Diana, & Darsono. (2014). Faktor-Faktor Pemengaruh Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 3, no. 2, pp. 2337–806, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Hassan, Yousef Mohammed. (2016). Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, vol. 6, no. 1, pp. 13–32, doi:10.1108/jaee-05-2013-0024.
- Hati, Ravika Permata, & Iga Ratna Sari. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2013-2017). *Measurement: Jurnal Akuntansi*, vol. 14, no. 1, p. 41, doi:10.33373/mja.v14i1.2509.

- Hayes, Rick, dkk. (2005). *Principal of Auditing: An Introduction to International Standards on Auditing. Preason Education*, pp. 6–700.
- Iskandar, M.J & Trisnawati, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2013-2017). *Measurement : Jurnal Akuntansi*, vol. 14, no. 1 , p. 41, doi:10.33373/mja.v14i1.2509.
- Jensen, M. C & Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, pp. 305–60, doi:10.1177/0018726718812602.
- Jiang, Fuxiu, dkk. (2013). Journal of Multinational Financial CEO ' s Financial Experience and Earnings Management. *Journal of Multinational Financial Management*, vol. 23, no. 3, Elsevier B.V., pp. 134–45, doi:10.1016/j.mulfin.2013.03.005.
- Juanita, Greta & Rutji Satwiko. (2012). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, vol. 14, no. 1, pp. 31–40.
- Lekok, Widyawati & Verlin Rusly. (2021). Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis*, vol. 12, no. 2, pp. 139–52, doi:10.34208/mb.v12i2.919.
- Matsunaga, Steven R., & Eric Yeung. (2011). Evidence on the Impact of a CEO's Financial Experience on the Quality of the Firm's Financial Reports and Disclosures. *SSRN Electronic Journal*, 2011, doi:10.2139/ssrn.1014097.
- Mohamad-Nor, Mohamad Naimi, dkk. (2010). Corporate Governance and Audit Report Lag In Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, vol. 6, no. 2, pp. 57–84, <http://web.usm.my/journal/aamjaf/vol 6-2-2010/6-2-4.pdf>.
- Murdiawati, Dewi. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *STIE Perbanas Surabaya*, pp. 16–33, <http://fe.ubhara.ac.id/ojs/index.php/equity/article/view/202>.
- Nur Affifah, Audy & Endah Susilowati. (2021). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag (ARL) Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Intervening. *Akuntansi Dan Manajemen*, vol. 16, no. 1, pp. 21–36, doi:10.30630/jam.v16i1.135.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 04/SEOJK.04/2022. *Republik Indonesia*.
- Pratiwi, Ayu Zulpia, & Annisa Nurbaiti. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Good Corporate Governance

- Terhadap Audit Report Lag (Studi Pada Perusahaan Perdagangan , Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *E-Proceeding of Management*, vol. 8, no. 5, pp. 5359–66.
- Priyatno, Duwi. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. Cahaya Harapan.
- Purnami, Kadek Yeni, dkk. (2019). Komisariss Dan Komite Audit Terhadap Kecenderungan Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Putri, Nadia. Herawati. (2019). Pengaruh Financial Distress , Ukuran Kantor Akuntan Publik , Pergantian Auditor , Gender Chief Executive Ceo Dan Financial Expertise Ceo Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bung Hatta*.
- Rahman, Hana Febrina Sari & Adi. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis (S4)*, vol. 5, pp. 110–26.
- Rizki Sakti Kornelius Butarbutar & P. Basuki Hadiprajitno. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 6, no. 2, p. 31, doi:10.51877/jiar.v2i2.81.
- Salehi, Mahdi, dkk. (2018). The Effect of CEO Tenure and Specialization on Timely Audit Reports of Iranian Listed Companies. *Management Decision*, vol. 56, no. 2, pp. 311–28, doi:10.1108/MD-10-2017-1018.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling Michael. *The Quarterly Journal OfEconomics*, vol. 87, no. 3, pp. 355–74.
- Subari, rio & Andini Prita. (2018). Analisis Pengaruh Dewan Komisariss Independen , Dewan Komisariss , Opini Audit , dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *JOMFE*.
- Sudana, I. Made & Ni Putu Nina Aristina. (2017). Chief Executive Officer (Ceo) Power, Ceo Keluarga, Dan Nilai Ipo Premium Perusahaan Keluarga Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, vol. 21, no. 2, p. 219.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Susianto, Silvia Novita. (2019). Pengaruh Penerapan Wajib Ifrs, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (ARL) (Studi Empiris Pada

Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2009 -2013). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, vol. 15, no. 1, pp. 152–78, <http://journal.unika.ac.id/index.php/jab/article/view/1355>.

UURI. *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007*.

Widihyani, Darmawan. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, vol. 2017, no. 1, pp. 254–82.

Wongso, Amanda. (2012). Pengaruh Kebijakan Deviden, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Teori Agensi Dan Teori Signaling. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, vol. 1, no. 5, 2012, pp. 1–6.

www.idx.co.id.

Zaya, Q. (2021). Pengaruh Jumlah Dewan Direksi, Financial Expertise Ceo Leverage, Usia Perusahaan, Rugi Perusahaan, Dan Kualitas KAP Terhadap Audit Delay. *STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara*.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Data *Audit Report Lag* Perusahaan Property Dan Real Estate Tahun 2018-2020

| No. | Nama | 2018 | 2019 | 2020 | Rata-Rata |
|-----|------------------------------------|------|------|------|-----------|
| 1 | Armidian Karyatama Tbk | 87 | 32 | 172 | 97 |
| 2 | Agung Podomoro Land Tbk | 87 | 121 | 113 | 107 |
| 3 | Bekasi Asri Pemula Tbk | 87 | 143 | 125 | 118 |
| 4 | Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk | 77 | 58 | 85 | 73 |
| 5 | Binakarya Jaya Abadi Tbk | 86 | 87 | 148 | 107 |
| 6 | Bhuawanatala Indah Permai Tbk | 87 | 121 | 145 | 118 |
| 7 | Bukit Darmo Property Tbk | 77 | 90 | 123 | 97 |
| 8 | Bumi Serpong Damai Tbk | 46 | 72 | 74 | 64 |
| 9 | Natura City Developments Tbk | 68 | 80 | 119 | 89 |
| 10 | Ciputra Development Tbk | 86 | 99 | 103 | 96 |
| 11 | Duta Anggada Realty Tbk | 87 | 182 | 130 | 133 |
| 12 | Intiland Development Tbk | 85 | 84 | 118 | 96 |
| 13 | Duta Pertiwi Tbk | 46 | 43 | 74 | 54 |
| 14 | Megapolitan Development Tbk | 81 | 71 | 120 | 91 |
| 15 | Gading Development Tbk | 88 | 148 | 151 | 129 |
| 16 | Perdana Gapura Prima Tbk | 79 | 118 | 147 | 115 |
| 17 | Greenwood Sejahtera Tbk | 87 | 120 | 118 | 108 |
| 18 | Jaya Real Property Tbk | 79 | 80 | 85 | 81 |
| 19 | Kawasan Industri Jababeka Tbk | 86 | 106 | 88 | 93 |
| 20 | Trimitra Propertindo Tbk | 81 | 93 | 120 | 98 |
| 21 | Eureka Prima Jakarta Tbk | 86 | 181 | 179 | 149 |
| 22 | Lippo Cikarang Tbk | 60 | 141 | 125 | 109 |
| 23 | Lippo Karawaci Tbk | 60 | 143 | 130 | 111 |
| 24 | Modernland Realty Tbk | 87 | 99 | 148 | 111 |
| 25 | Metropolitan Kentjana Tbk | 59 | 59 | 77 | 65 |
| 26 | Mega Manunggal Property Tbk | 88 | 91 | 214 | 131 |
| 27 | Propertindo Mulia Insvestama Tbk | 81 | 98 | 207 | 129 |
| 28 | Metropolitan Land Tbk | 91 | 99 | 96 | 95 |
| 29 | City Retail Development Tbk | 88 | 114 | 147 | 116 |
| 30 | Indonesia Prima Property Tbk | 86 | 151 | 151 | 129 |
| 31 | Plaza Indonesia Realty Tbk | 88 | 58 | 90 | 79 |
| 32 | Pollux Property Indonesia Tbk | 88 | 149 | 238 | 158 |
| 33 | PP Properti Tbk | 49 | 49 | 50 | 49 |

| No | Nama | 2018 | 2019 | 2020 | Rata-Rata |
|----|----------------------------------|------|------|------|-----------|
| 34 | Pudjiati Prestige Tbk | 80 | 80 | 117 | 92 |
| 35 | Pakuwon Jati Tbk | 84 | 130 | 98 | 104 |
| 36 | Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk | 74 | 76 | 75 | 75 |
| 37 | Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk | 78 | 86 | 90 | 85 |
| 38 | Roda Vivatex tbk | 79 | 83 | 118 | 93 |
| 39 | Pikko Land Development Tbk | 85 | 149 | 137 | 124 |
| 40 | Kota Satu Properti Tbk | 87 | 59 | 62 | 69 |
| 41 | Suryamas Dutamakmur Tbk | 67 | 66 | 67 | 67 |
| 42 | Summarecon Agung Tbk | 85 | 86 | 90 | 87 |
| 43 | Sitara Propertindo Tbk | 87 | 132 | 151 | 123 |
| 44 | Urban Jakarta Propertindo Tbk | 60 | 65 | 89 | 71 |
| | | 79 | 100 | 121 | |
| | | 91 | 182 | 238 | |
| | | 46 | 32 | 50 | |

Sumber: data sekunder diolah

Lampiran 2.

Daftar Sampel Perusahaan

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|----|------------|-------------------------------|
| 1 | APLN | Agung Podomoro Land Tbk |
| 2 | ARMY | Armidian Karyatama Tbk |
| 3 | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk |
| 4 | CITY | Natura City Developments Tbk |
| 5 | CTRA | Ciputra Development Tbk |
| 6 | DILD | Intiland Development Tbk |
| 7 | DUTI | Duta Pertiwi Tbk |
| 8 | GPRA | Perdana Gapura Prima Tbk |
| 9 | JRPT | Jaya Real Property Tbk |
| 10 | KIJA | Kawasan Industri Jababeka Tbk |
| 11 | MKPI | Metropolitan Kentjana Tbk |
| 12 | MTLA | Metropolitan Land Tbk |
| 13 | POLL | Pollux Property Indonesia Tbk |
| 14 | PPRO | PP Properti Tbk |
| 15 | PWON | Pakuwon Jati Tbk |
| 16 | RDTX | Roda Vivatex Tbk |
| 17 | SMDM | Suryamas Dutamakmur Tbk |
| 18 | SMRA | Summarecon Agung Tbk |
| 19 | URBN | Urban Jakarta Propertindo Tbk |

Sumber : Data sekunder diolah

Lampiran 3.

Tabulasi Data

Variabel independen

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan | Tahun | <i>Audit Report Lag (hari)</i> |
|----|------------|-------------------------------|-------|--------------------------------|
| 1 | APLN | Agung Podomoro Land Tbk | 2018 | 87 |
| 2 | APLN | Agung Podomoro Land Tbk | 2019 | 121 |
| 3 | APLN | Agung Podomoro Land Tbk | 2020 | 113 |
| 4 | ARMY | Armidian Karyatama Tbk | 2018 | 87 |
| 5 | ARMY | Armidian Karyatama Tbk | 2019 | 32 |
| 6 | ARMY | Armidian Karyatama Tbk | 2020 | 172 |
| 7 | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk | 2018 | 46 |
| 8 | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk | 2019 | 72 |
| 9 | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk | 2020 | 74 |
| 10 | CITY | Natura City Developments Tbk | 2018 | 68 |
| 11 | CITY | Natura City Developments Tbk | 2019 | 80 |
| 12 | CITY | Natura City Developments Tbk | 2020 | 119 |
| 13 | CTRA | Ciputra Development Tbk | 2018 | 86 |
| 14 | CTRA | Ciputra Development Tbk | 2019 | 99 |
| 15 | CTRA | Ciputra Development Tbk | 2020 | 103 |
| 16 | DILD | Intiland Development Tbk | 2018 | 85 |
| 17 | DILD | Intiland Development Tbk | 2019 | 84 |
| 18 | DILD | Intiland Development Tbk | 2020 | 118 |
| 19 | DUTI | Duta Pertiwi Tbk | 2018 | 46 |
| 20 | DUTI | Duta Pertiwi Tbk | 2019 | 43 |
| 21 | DUTI | Duta Pertiwi Tbk | 2020 | 74 |
| 22 | GPRA | Perdana Gapura Prima Tbk | 2018 | 79 |
| 23 | GPRA | Perdana Gapura Prima Tbk | 2019 | 118 |
| 24 | GPRA | Perdana Gapura Prima Tbk | 2020 | 147 |
| 25 | JRPT | Jaya Real Property Tbk | 2018 | 79 |
| 26 | JRPT | Jaya Real Property Tbk | 2019 | 80 |
| 27 | JRPT | Jaya Real Property Tbk | 2020 | 85 |
| 28 | KIJA | Kawasan Industri Jababeka Tbk | 2018 | 86 |
| 29 | KIJA | Kawasan Industri Jababeka Tbk | 2019 | 106 |
| 30 | KIJA | Kawasan Industri Jababeka Tbk | 2020 | 88 |
| 31 | MKPI | Metropolitan Kentjana Tbk | 2018 | 59 |
| 32 | MKPI | Metropolitan Kentjana Tbk | 2019 | 59 |
| 33 | MKPI | Metropolitan Kentjana Tbk | 2020 | 77 |

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan | Tahun | <i>Audit Report Lag (hari)</i> |
|----|------------|-------------------------------|-------|--------------------------------|
| 34 | MTLA | Metropolitan Land Tbk | 2018 | 91 |
| 35 | MTLA | Metropolitan Land Tbk | 2019 | 99 |
| 36 | MTLA | Metropolitan Land Tbk | 2020 | 96 |
| 37 | POLL | Pollux Property Indonesia Tbk | 2018 | 88 |
| 38 | POLL | Pollux Property Indonesia Tbk | 2019 | 149 |
| 39 | POLL | Pollux Property Indonesia Tbk | 2020 | 238 |
| 40 | PPRO | PP Properti Tbk | 2018 | 49 |
| 41 | PPRO | PP Properti Tbk | 2019 | 49 |
| 42 | PPRO | PP Properti Tbk | 2020 | 50 |
| 43 | PWON | Pakuwon Jati Tbk | 2018 | 84 |
| 44 | PWON | Pakuwon Jati Tbk | 2019 | 130 |
| 45 | PWON | Pakuwon Jati Tbk | 2020 | 98 |
| 46 | RDTX | Roda Vivatex Tbk | 2018 | 79 |
| 47 | RDTX | Roda Vivatex Tbk | 2019 | 83 |
| 48 | RDTX | Roda Vivatex Tbk | 2020 | 118 |
| 49 | SMDM | Suryamas Dutamakmur Tbk | 2018 | 67 |
| 50 | SMDM | Suryamas Dutamakmur Tbk | 2019 | 66 |
| 51 | SMDM | Suryamas Dutamakmur Tbk | 2020 | 67 |
| 52 | SMRA | Summarecon Agung Tbk | 2018 | 85 |
| 53 | SMRA | Summarecon Agung Tbk | 2019 | 86 |
| 54 | SMRA | Summarecon Agung Tbk | 2020 | 90 |
| 55 | URBN | Urban Jakarta Propertindo Tbk | 2018 | 60 |
| 56 | URBN | Urban Jakarta Propertindo Tbk | 2019 | 65 |
| 57 | URBN | Urban Jakarta Propertindo Tbk | 2020 | 89 |

Sumber: data sekunder diolah

Variabel dependen

| Kode Saham | Tahun | <i>CEOFE</i> | <i>COC</i> | P | UKA | UDK |
|------------|-------|--------------|------------|-------|-----|-----|
| APLN | 2018 | 0 | 41 | 0,7 | 3 | 2 |
| APLN | 2019 | 0 | 40 | 0,41 | 4 | 2 |
| APLN | 2020 | 0 | 40 | 0,59 | 3 | 2 |
| ARMY | 2018 | 0 | 0 | 3,74 | 3 | 4 |
| ARMY | 2019 | 0 | 0 | 0,97 | 3 | 4 |
| ARMY | 2020 | 0 | 0 | 1,24 | 2 | 4 |
| BSDE | 2018 | 0 | 24 | 3,27 | 3 | 5 |
| BSDE | 2019 | 0 | 24 | 5,74 | 3 | 5 |
| BSDE | 2020 | 0 | 26 | 0,8 | 3 | 4 |
| CITY | 2018 | 0 | 1 | 9,53 | 3 | 3 |
| CITY | 2019 | 0 | 1 | 3,45 | 3 | 3 |
| CITY | 2020 | 0 | 2 | 6,88 | 3 | 3 |
| CTRA | 2018 | 1 | 11 | 3,8 | 3 | 8 |
| CTRA | 2019 | 1 | 11 | 3,55 | 3 | 8 |
| CTRA | 2020 | 1 | 11 | 3,49 | 3 | 7 |
| DILD | 2018 | 0 | 61 | 1,37 | 3 | 6 |
| DILD | 2019 | 0 | 61 | 2,96 | 3 | 6 |
| DILD | 2020 | 0 | 62 | 0,44 | 3 | 5 |
| DUTI | 2018 | 0 | 17 | 8,91 | 3 | 3 |
| DUTI | 2019 | 0 | 17 | 9,36 | 3 | 2 |
| DUTI | 2020 | 0 | 17 | 4,64 | 3 | 3 |
| GPRA | 2018 | 1 | 7 | 3,28 | 3 | 3 |
| GPRA | 2019 | 1 | 7 | 3,24 | 3 | 5 |
| GPRA | 2020 | 1 | 7 | 2,01 | 3 | 5 |
| JRPT | 2018 | 1 | 8 | 9,96 | 3 | 5 |
| JRPT | 2019 | 1 | 8 | 9,29 | 3 | 5 |
| JRPT | 2020 | 1 | 8 | 8,83 | 3 | 3 |
| KIJA | 2018 | 1 | 20 | 0,57 | 3 | 4 |
| KIJA | 2019 | 1 | 23 | 1,16 | 3 | 4 |
| KIJA | 2020 | 1 | 33 | 0,37 | 3 | 4 |
| MKPI | 2018 | 0 | 3 | 14,53 | 4 | 15 |
| MKPI | 2019 | 0 | 3 | 8,45 | 4 | 14 |
| MKPI | 2020 | 0 | 3 | 3,03 | 4 | 16 |
| MTLA | 2018 | 1 | 14 | 9,77 | 3 | 5 |
| MTLA | 2019 | 1 | 14 | 7,98 | 3 | 5 |
| MTLA | 2020 | 1 | 13 | 4,83 | 3 | 5 |

| Kode Saham | Tahun | <i>CEOFE</i> | <i>COC</i> | P | UKA | UDK |
|------------|-------|--------------|------------|-------|-----|-----|
| POLL | 2018 | 0 | 14 | 4,63 | 3 | 3 |
| POLL | 2019 | 0 | 14 | 3,13 | 3 | 3 |
| POLL | 2020 | 1 | 15 | 1,23 | 3 | 5 |
| PPRO | 2018 | 0 | 9 | 3,02 | 2 | 4 |
| PPRO | 2019 | 0 | 9 | 1,84 | 2 | 4 |
| PPRO | 2020 | 0 | 9 | 0,57 | 2 | 3 |
| PWON | 2018 | 0 | 12 | 11,3 | 3 | 3 |
| PWON | 2019 | 0 | 13 | 12,42 | 3 | 3 |
| PWON | 2020 | 0 | 13 | 0,42 | 3 | 3 |
| RDTX | 2018 | 1 | 4 | 10,58 | 2 | 3 |
| RDTX | 2019 | 1 | 4 | 8,33 | 2 | 3 |
| RDTX | 2020 | 1 | 4 | 7,95 | 2 | 3 |
| SMDM | 2018 | 0 | 8 | 2,7 | 3 | 3 |
| SMDM | 2019 | 0 | 8 | 2,28 | 3 | 3 |
| SMDM | 2020 | 0 | 8 | 0,58 | 3 | 3 |
| SMRA | 2018 | 0 | 78 | 2,96 | 3 | 4 |
| SMRA | 2019 | 0 | 79 | 2,51 | 3 | 5 |
| SMRA | 2020 | 0 | 85 | 0,99 | 3 | 5 |
| URBN | 2018 | 0 | 0 | 2,85 | 3 | 2 |
| URBN | 2019 | 0 | 1 | 5,1 | 3 | 2 |
| URBN | 2020 | 0 | 1 | 2,55 | 3 | 2 |

Sumber: data sekunder diolah

Tabel perhitungan profitabilitas (ROA)

| Kode | Tahun | Laba Setelah Pajak | Total Aset | ROA | Atau (%) |
|------|-------|----------------------|-----------------------|--------|----------|
| APLN | 2018 | Rp 205.780.396 | Rp 29.583.829.904 | 0,007 | 0,70 |
| APLN | 2019 | Rp 120.811.697 | Rp 29.460.345.080 | 0,0041 | 0,41 |
| APLN | 2020 | Rp 180.144.668 | Rp 30.391.359.956 | 0,0059 | 0,59 |
| ARMY | 2018 | Rp 56.610.183.053 | Rp 1.513.669.666.232 | 0,0374 | 3,74 |
| ARMY | 2019 | Rp 17.969.031.379 | Rp 1.853.607.264.598 | 0,0097 | 0,97 |
| ARMY | 2020 | Rp 21.619.390.622 | Rp 1.743.475.528.159 | 0,0124 | 1,24 |
| BSDE | 2018 | Rp 1.701.817.694.927 | Rp 52.101.492.204.552 | 0,0327 | 3,27 |
| BSDE | 2019 | Rp 3.130.076.103.452 | Rp 54.540.978.397.964 | 0,0574 | 5,74 |
| BSDE | 2020 | Rp 486.257.814.168 | Rp 60.662.926.586.750 | 0,008 | 0,80 |
| CITY | 2018 | Rp 88.156.878.848 | Rp 924.946.714.627 | 0,0953 | 9,53 |
| CITY | 2019 | Rp 31.703.787.983 | Rp 918.879.892.813 | 0,0345 | 3,45 |
| CITY | 2020 | Rp 65.602.521.380 | Rp 952.922.512.425 | 0,0688 | 6,88 |
| CTRA | 2018 | Rp 1.302.702.000 | Rp 34.289.017.000 | 0,038 | 3,80 |
| CTRA | 2019 | Rp 1.283.281.000 | Rp 36.196.024.000 | 0,0355 | 3,55 |
| CTRA | 2020 | Rp 1.370.686.000 | Rp 39.255.187.000 | 0,0349 | 3,49 |
| DILD | 2018 | Rp 194.106.659.340 | Rp 14.215.535.191.206 | 0,0137 | 1,37 |
| DILD | 2019 | Rp 436.956.213.814 | Rp 14.777.496.292.639 | 0,0296 | 2,96 |
| DILD | 2020 | Rp 68.962.241.069 | Rp 15.701.872.562.921 | 0,0044 | 0,44 |
| DUTI | 2018 | Rp 1.126.657.230.110 | Rp 12.642.895.738.823 | 0,0891 | 8,91 |
| DUTI | 2019 | Rp 1.289.962.965.315 | Rp 13.788.227.459.960 | 0,0936 | 9,36 |
| DUTI | 2020 | Rp 638.427.373.273 | Rp 13.753.624.738.885 | 0,0464 | 4,64 |

| Kode | Tahun | Laba Setelah Pajak | Total Aset | ROA | (%) |
|------|-------|----------------------|-----------------------|--------|-------|
| GPRA | 2018 | Rp 50.425.199.916 | Rp 1.536.453.590.418 | 0,0328 | 3,28 |
| GPRA | 2019 | Rp 55.222.657.634 | Rp 1.705.918.986.765 | 0,0324 | 3,24 |
| GPRA | 2020 | Rp 34.752.426.451 | Rp 1.727.361.676.947 | 0,0201 | 2,01 |
| JRPT | 2018 | Rp 1.049.745.761 | Rp 10.541.248.267 | 0,0996 | 9,96 |
| JRPT | 2019 | Rp 1.037.201.837 | Rp 11.164.935.100 | 0,0929 | 9,29 |
| JRPT | 2020 | Rp 1.013.418.153 | Rp 11.481.521.265 | 0,0883 | 8,83 |
| KIJA | 2018 | Rp 67.100.402.943 | Rp 11.783.772.244.027 | 0,0057 | 0,57 |
| KIJA | 2019 | Rp 141.140.307.068 | Rp 12.184.611.579.312 | 0,0116 | 1,16 |
| KIJA | 2020 | Rp 45.249.873.535 | Rp 12.200.175.979.870 | 0,0037 | 0,37 |
| MKPI | 2018 | Rp 1.018.559.536.819 | Rp 7.008.254.843.361 | 0,1453 | 14,53 |
| MKPI | 2019 | Rp 614.639.392.159 | Rp 7.275.234.517.578 | 0,0845 | 8,45 |
| MKPI | 2020 | Rp 231.113.916.843 | Rp 7.622.918.065.733 | 0,0303 | 3,03 |
| MTLA | 2018 | Rp 507.228.000 | Rp 5.193.963.000 | 0,0977 | 9,77 |
| MTLA | 2019 | Rp 487.622.000 | Rp 6.107.364.000 | 0,0798 | 7,98 |
| MTLA | 2020 | Rp 286.307.000 | Rp 5.932.483.000 | 0,0483 | 4,83 |
| POLL | 2018 | Rp 229.070.756.723 | Rp 4.942.226.692.249 | 0,0463 | 4,63 |
| POLL | 2019 | Rp 182.620.997.450 | Rp 5.834.505.485.314 | 0,0313 | 3,13 |
| POLL | 2020 | Rp 86.560.690.661 | Rp 7.017.159.595.518 | 0,0123 | 1,23 |
| PPRO | 2018 | Rp 496.783.496.821 | Rp 16.475.720.486.284 | 0,0302 | 3,02 |
| PPRO | 2019 | Rp 360.895.336.040 | Rp 19.584.680.576.433 | 0,0184 | 1,84 |
| PPRO | 2020 | Rp 106.377.057.578 | Rp 18.588.970.471.992 | 0,0057 | 0,57 |
| PWON | 2018 | Rp 2.826.936.213 | Rp 25.018.080.224 | 0,113 | 11,30 |
| PWON | 2019 | Rp 3.239.796.227 | Rp 26.095.153.343 | 0,1242 | 12,42 |

| Kode | Tahun | Laba Setelah Pajak | Total Aset | ROA | (%) |
|------|-------|--------------------|----------------------|--------|-------|
| PWON | 2020 | Rp 111.911.310 | Rp 26.458.805.377 | 0,0042 | 0,42 |
| RDTX | 2018 | Rp 267.384.570.823 | Rp 2.526.489.781.165 | 0,958 | 10,58 |
| RDTX | 2019 | Rp 232.773.280.699 | Rp 2.795.788.425.762 | 0,0833 | 8,33 |
| RDTX | 2020 | Rp 236.087.887.526 | Rp 2.971.061.771.714 | 0,0795 | 7,95 |
| SMDM | 2018 | Rp 85.390.121.403 | Rp 3.158.642.385.060 | 0,027 | 2,70 |
| SMDM | 2019 | Rp 73.368.288.038 | Rp 3.213.173.105.916 | 0,0228 | 2,28 |
| SMDM | 2020 | Rp 18.706.792.552 | Rp 3.201.910.904.021 | 0,0058 | 0,58 |
| SMRA | 2018 | Rp 690.623.630 | Rp 23.299.242.068 | 0,0296 | 2,96 |
| SMRA | 2019 | Rp 613.020.426 | Rp 24.441.657.276 | 0,0251 | 2,51 |
| SMRA | 2020 | Rp 245.909.143 | Rp 24.922.534.224 | 0,0099 | 0,99 |
| URBN | 2018 | Rp 46.221.261.696 | Rp 1.622.298.113.795 | 0,0285 | 2,85 |
| URBN | 2019 | Rp 119.229.557.776 | Rp 2.336.951.970.804 | 0,051 | 5,10 |
| URBN | 2020 | Rp 99.273.623.386 | Rp 3.941.663.945.087 | 0,0252 | 2,52 |

Sumber: data sekunder diolah

Lampiran 4.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sample: 2018 2020

| | ARL | CEOFE | COF | P | UKA | UDK |
|------------------|----------|----------|----------|----------|-----------|----------|
| Mean | 88.56140 | 0.333333 | 18.00000 | 4.404912 | 2.947368 | 4.491228 |
| Median | 85.00000 | 0.000000 | 11.00000 | 3.240000 | 3.000000 | 4.000000 |
| Maximum | 238.0000 | 1.000000 | 85.00000 | 14.53000 | 4.000000 | 16.00000 |
| Minimum | 32.00000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.370000 | 2.000000 | 2.000000 |
| Std. Dev. | 33.81199 | 0.475595 | 21.06198 | 3.661776 | 0.440010 | 2.866823 |
| Skewness | 1.779938 | 0.707107 | 1.824752 | 0.866660 | -0.270646 | 2.663206 |
| Kurtosis | 8.506471 | 1.500000 | 5.502176 | 2.701899 | 5.115609 | 10.39559 |
| Jarque- Bera | 102.1106 | 10.09375 | 46.50194 | 7.346492 | 11.32590 | 197.2803 |
| Probabilit y | 0.000000 | 0.006429 | 0.000000 | 0.025394 | 0.003472 | 0.000000 |
| Sum | 5048.000 | 19.00000 | 1026.000 | 251.0800 | 168.0000 | 256.0000 |
| Sum Sq. Dev. | 64022.04 | 12.66667 | 24842.00 | 750.8816 | 10.84211 | 460.2456 |
| Observati ons | 57 | 57 | 57 | 57 | 57 | 57 |

Sumber: Output EViews 10, 2022.

Lampiran 5.

Hasil Uji Estimasi Model Regresi

Hasil uji common effect model (CEM)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | 68.66063 | 32.73299 | 2.097598 | 0.0409 |
| CEOFE | 26.95406 | 9.611447 | 2.804370 | 0.0071 |
| COC | 0.104943 | 0.225065 | 0.466278 | 0.6430 |
| P | -1.865535 | 1.295740 | -1.439745 | 0.1560 |
| UKA | 7.620481 | 11.94808 | 0.637800 | 0.5265 |
| UDK | -1.161317 | 1.819069 | -0.638412 | 0.5261 |
| R-squared | 0.160611 | Mean dependent var | 88.56140 | |
| Adjusted R-squared | 0.078318 | S.D. dependent var | 33.81199 | |
| S.E. of regression | 32.46096 | Akaike info criterion | 9.897254 | |
| Sum squared resid | 53739.41 | Schwarz criterion | 10.11231 | |
| Log likelihood | -276.0717 | Hannan-Quinn criter. | 9.980833 | |
| F-statistic | 1.951692 | Durbin-Watson stat | 1.316927 | |
| Prob(F-statistic) | 0.101909 | | | |

Hasil Uji fixed effect model (FEM)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 166.3326 | 76.23127 | 2.181947 | 0.0363 |
| CEOFE | 106.8102 | 31.78622 | 3.360267 | 0.0020 |
| COC | 0.259610 | 2.060445 | 0.125997 | 0.9005 |
| P | -1.248512 | 1.514328 | -0.824466 | 0.4156 |
| UKA | -45.13575 | 20.10918 | -2.244535 | 0.0316 |
| UDK | 4.560829 | 6.902346 | 0.660765 | 0.5133 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.722529 | Mean dependent var | 88.56140 |
| Adjusted R-squared | 0.529140 | S.D. dependent var | 33.81199 |
| S.E. of regression | 23.20152 | Akaike info criterion | 9.421874 |
| Sum squared resid | 17764.25 | Schwarz criterion | 10.28211 |
| Log likelihood | -244.5234 | Hannan-Quinn criter. | 9.756190 |
| F-statistic | 3.736149 | Durbin-Watson stat | 3.245437 |
| Prob(F-statistic) | 0.000294 | | |

Hasil Uji Random Effect Model (REM)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 106.4736 | 37.08934 | 2.870735 | 0.0059 |
| CEOFE | 34.96042 | 12.06692 | 2.897211 | 0.0055 |
| COC | 0.197181 | 0.293644 | 0.671496 | 0.5049 |
| P | -2.001500 | 1.237031 | -1.617987 | 0.1118 |
| UKA | -9.746016 | 13.24188 | -0.735999 | 0.4651 |
| UDK | 0.985601 | 2.232440 | 0.441491 | 0.6607 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random | | 21.54011 | 0.4629 |
| Idiosyncratic random | | 23.20152 | 0.5371 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.172117 | Mean dependent var | 46.76870 |
| Adjusted R-squared | 0.090952 | S.D. dependent var | 26.73180 |
| S.E. of regression | 25.48716 | Sum squared resid | 33129.37 |
| F-statistic | 2.120585 | Durbin-Watson stat | 1.921147 |
| Prob(F-statistic) | 0.077861 | | |

| Unweighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.098783 | Mean dependent var | 88.56140 |
| Sum squared resid | 57697.76 | Durbin-Watson stat | 1.103100 |

Sumber: Output EViews 10, 2022.

Lampiran 6.

Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: UJIFEM

Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 3.712765 | (18,33) | 0.0005 |
| Cross-section Chi-square | 63.096654 | 18 | 0.0000 |

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | 68.66063 | 32.73299 | 2.097598 | 0.0409 |
| CEOFE | 26.95406 | 9.611447 | 2.804370 | 0.0071 |
| COC | 0.104943 | 0.225065 | 0.466278 | 0.6430 |
| P | -1.865535 | 1.295740 | -1.439745 | 0.1560 |
| UKA | 7.620481 | 11.94808 | 0.637800 | 0.5265 |
| UDK | -1.161317 | 1.819069 | -0.638412 | 0.5261 |
| R-squared | 0.160611 | Mean dependent var | 88.56140 | |
| Adjusted R-squared | 0.078318 | S.D. dependent var | 33.81199 | |
| S.E. of regression | 32.46096 | Akaike info criterion | 9.897254 | |
| Sum squared resid | 53739.41 | Schwarz criterion | 10.11231 | |
| Log likelihood | -276.0717 | Hannan-Quinn criter. | 9.980833 | |
| F-statistic | 1.951692 | Durbin-Watson stat | 1.316927 | |
| Prob(F-statistic) | 0.101909 | | | |

Sumber: Output EViews 10, 2022.

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: UJIREM

Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 15.543232 | 5 | 0.0083 |

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable | Fixed | Random | Var(Diff.) | Prob. |
|----------|------------|-----------|------------|--------|
| CEOFE | 106.810175 | 34.960422 | 864.752909 | 0.0146 |
| COC | 0.259610 | 0.197181 | 4.159208 | 0.9756 |
| P | -1.248512 | -2.001500 | 0.762942 | 0.3886 |
| UKA | -45.135752 | -9.746016 | 229.031608 | 0.0194 |
| UDK | 4.560829 | 0.985601 | 42.658591 | 0.5841 |

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 166.3326 | 76.23127 | 2.181947 | 0.0363 |
| CEOFE | 106.8102 | 31.78622 | 3.360267 | 0.0020 |
| COC | 0.259610 | 2.060445 | 0.125997 | 0.9005 |
| P | -1.248512 | 1.514328 | -0.824466 | 0.4156 |
| UKA | -45.13575 | 20.10918 | -2.244535 | 0.0316 |
| UDK | 4.560829 | 6.902346 | 0.660765 | 0.5133 |

Effects Specification

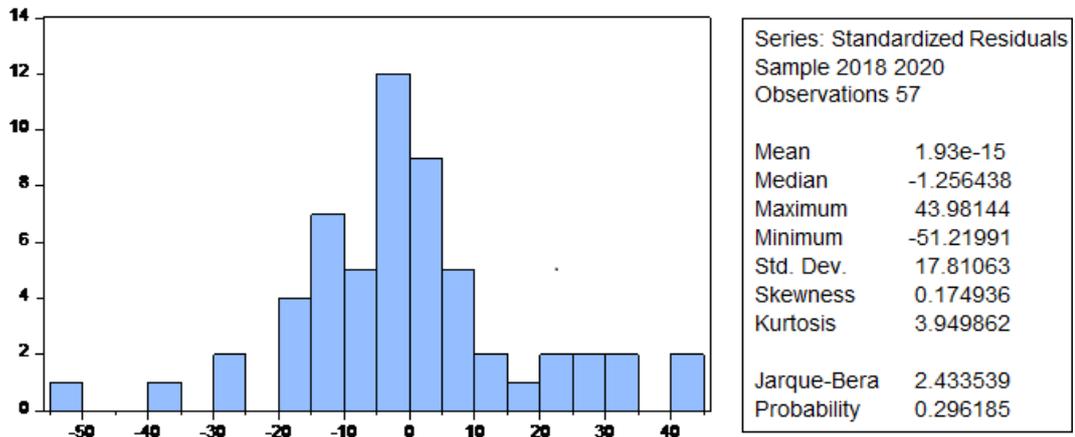
Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.722529 | Mean dependent var | 88.56140 |
| Adjusted R-squared | 0.529140 | S.D. dependent var | 33.81199 |
| S.E. of regression | 23.20152 | Akaike info criterion | 9.421874 |
| Sum squared resid | 17764.25 | Schwarz criterion | 10.28211 |
| Log likelihood | -244.5234 | Hannan-Quinn criter. | 9.756190 |
| F-statistic | 3.736149 | Durbin-Watson stat | 3.245437 |
| Prob(F-statistic) | 0.000294 | | |

Sumber: Output EViews 10, 2022.

Lampiran 7.
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: Output EViews 10, 2022.

Uji Multikolenieritas

| | CEOFE | COC | P | UKA | UDK |
|-------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| CEOFE | 1.000000 | -0.213923 | 0.169460 | -0.170664 | 0.061120 |
| COC | -0.213923 | 1.000000 | -0.349971 | 0.123319 | -0.036672 |
| P | 0.169460 | -0.349971 | 1.000000 | 0.067659 | 0.193262 |
| UKA | -0.170664 | 0.123319 | 0.067659 | 1.000000 | 0.516331 |
| UDK | 0.061120 | -0.036672 | 0.193262 | 0.516331 | 1.000000 |

Sumber: Output EViews 10, 2022.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

| | | | |
|---------------------|----------|----------------------|--------|
| F-statistic | 0.984429 | Prob. F(19,37) | 0.4984 |
| Obs*R-squared | 19.13926 | Prob. Chi-Square(19) | 0.4479 |
| Scaled explained SS | 51.61507 | Prob. Chi-Square(19) | 0.0001 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/11/22 Time: 11:34

Sample: 1 57

Included observations: 57

Collinear test regressors dropped from specification

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 5822.096 | 26373.67 | 0.220754 | 0.8265 |
| X1^2 | -14191.64 | 27737.68 | -0.511638 | 0.6119 |
| X1*X2 | -79.54519 | 121.0453 | -0.657152 | 0.5152 |
| X1*X3 | -461.9677 | 314.0928 | -1.470800 | 0.1498 |
| X1*X4 | 5639.160 | 9177.763 | 0.614437 | 0.5427 |
| X1*X5 | 146.3545 | 926.9974 | 0.157880 | 0.8754 |
| X2^2 | 0.072812 | 0.965125 | 0.075443 | 0.9403 |
| X2*X3 | 4.709960 | 13.38767 | 0.351813 | 0.7270 |
| X2*X4 | 798.9938 | 376.6266 | 2.121448 | 0.0406 |
| X2*X5 | -3.310651 | 22.40522 | -0.147763 | 0.8833 |
| X2 | -2418.960 | 1122.009 | -2.155918 | 0.0377 |
| X3^2 | 44.18385 | 38.62278 | 1.143984 | 0.2600 |
| X3*X4 | 26.58588 | 1047.979 | 0.025369 | 0.9799 |
| X3*X5 | -32.28605 | 92.82544 | -0.347815 | 0.7300 |
| X3 | -473.2670 | 2986.523 | -0.158468 | 0.8750 |
| X4^2 | -8835.227 | 5169.403 | -1.709139 | 0.0958 |
| X4*X5 | 3638.285 | 2440.897 | 1.490553 | 0.1446 |
| X4 | 23709.91 | 20467.01 | 1.158445 | 0.2541 |
| X5^2 | -194.6241 | 138.1860 | -1.408421 | 0.1674 |
| X5 | -8868.273 | 7111.438 | -1.247044 | 0.2202 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.335777 | Mean dependent var | 942.7967 |
| Adjusted R-squared | -0.005311 | S.D. dependent var | 2468.919 |
| S.E. of regression | 2475.466 | Akaike info criterion | 18.73587 |
| Sum squared resid | 2.27E+08 | Schwarz criterion | 19.45273 |
| Log likelihood | -513.9722 | Hannan-Quinn criter. | 19.01446 |
| F-statistic | 0.984429 | Durbin-Watson stat | 1.356922 |
| Prob(F-statistic) | 0.498372 | | |

Sumber: Output EViews 10, 2022.

Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| F-statistic | 0.321865 | Prob. F(2,49) | 0.7263 | |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| Obs*R-squared | 0.739119 | Prob. Chi-Square(2) | 0.6910 | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 11.43956 | 36.48367 | 0.313553 | 0.7552 |
| CEOFE | -1.139458 | 9.848422 | -0.115700 | 0.9084 |
| COC | -0.015478 | 0.229229 | -0.067523 | 0.9464 |
| P | 0.052093 | 1.321208 | 0.039428 | 0.9687 |
| UKA | -4.193674 | 13.30003 | -0.315313 | 0.7539 |
| UDK | 0.305871 | 1.888989 | 0.161923 | 0.8720 |
| RESID(-1) | 0.017867 | 0.143122 | 0.124838 | 0.9012 |
| RESID(-2) | -0.124807 | 0.157696 | -0.791444 | 0.4325 |
| R-squared | 0.012967 | Mean dependent var | 9.41E-15 | |
| Adjusted R-squared | -0.128038 | S.D. dependent var | 30.97793 | |
| S.E. of regression | 32.90139 | Akaike info criterion | 9.954378 | |
| Sum squared resid | 53042.57 | Schwarz criterion | 10.24112 | |
| Log likelihood | -275.6998 | Hannan-Quinn criter. | 10.06582 | |
| F-statistic | 0.091961 | Durbin-Watson stat | 2.035168 | |
| Prob(F-statistic) | 0.998544 | | | |

Sumber: Output EViews 10, 2022.

Lampiran 8.

Uji Ketetapan Model

Uji Signifikansi Simultan

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.722529 | Mean dependent var | 88.56140 |
| Adjusted R-squared | 0.529140 | S.D. dependent var | 33.81199 |
| S.E. of regression | 23.20152 | Akaike info criterion | 9.421874 |
| Sum squared resid | 17764.25 | Schwarz criterion | 10.28211 |
| Log likelihood | -244.5234 | Hannan-Quinn criter. | 9.756190 |
| F-statistic | 3.736149 | Durbin-Watson stat | 3.245437 |
| Prob(F-statistic) | 0.000294 | | |

Sumber: Output EViews 10, 2022.

Uji Koefisien Determinan

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.722529 | Mean dependent var | 88.56140 |
| Adjusted R-squared | 0.529140 | S.D. dependent var | 33.81199 |
| S.E. of regression | 23.20152 | Akaike info criterion | 9.421874 |
| Sum squared resid | 17764.25 | Schwarz criterion | 10.28211 |
| Log likelihood | -244.5234 | Hannan-Quinn criter. | 9.756190 |
| F-statistic | 3.736149 | Durbin-Watson stat | 3.245437 |
| Prob(F-statistic) | 0.000294 | | |

Sumber: Output EViews 10, 2022.

Lampiran 9.

Uji Regresi Data Panel – Fixed Effect Model

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 166.3326 | 76.23127 | 2.181947 | 0.0363 |
| CEOFE | 106.8102 | 31.78622 | 3.360267 | 0.0020 |
| COC | 0.259610 | 2.060445 | 0.125997 | 0.9005 |
| P | -1.248512 | 1.514328 | -0.824466 | 0.4156 |
| UKA | -45.13575 | 20.10918 | -2.244535 | 0.0316 |
| UDK | 4.560829 | 6.902346 | 0.660765 | 0.5133 |

Sumber: Output EViews 10, 2022.

Lampiran 10.

Uji Hipotesis (Uji T)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 166.3326 | 76.23127 | 2.181947 | 0.0363 |
| CEOFE | 106.8102 | 31.78622 | 3.360267 | 0.0020 |
| COC | 0.259610 | 2.060445 | 0.125997 | 0.9005 |
| P | -1.248512 | 1.514328 | -0.824466 | 0.4156 |
| UKA | -45.13575 | 20.10918 | -2.244535 | 0.0316 |
| UDK | 4.560829 | 6.902346 | 0.660765 | 0.5133 |

Sumber: Output EViews 10, 2022.

Lampiran 11.

Daftar Riwayat Hidup

Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Nurul Choirunnisa

Alamat : Jebol RT 03 / RW 07, Desa Donohudan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah.

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : 24 Juni 2000

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

No. HP : 085786423942

Email : nurul.choirunisa12@gmail.com

Riwayat Pendidikan

| Tahun | Pendidikan |
|-----------|---|
| 2005-2007 | TK Aisyah Donohudan, Ngemplak, Boyolali |
| 2007-2012 | SD N 1 Donohudan, Ngemplak, Boyolali |
| 2012-2015 | MTs N 15 Boyolali |
| 2015-2018 | SMA N 1 Ngemplak, Boyolali |
| 2018-2022 | UIN Raden Mas Said Surakarta |

Lampiran 12.

Uji Plagiasi

| Plagiasi muna | | | |
|--------------------|--|--------------|----------------|
| ORIGINALITY REPORT | | | |
| 28% | 31% | 9% | 15% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |
| PRIMARY SOURCES | | | |
| 1 | repository.uinjkt.ac.id Internet Source | | 3% |
| 2 | ejournal3.undip.ac.id Internet Source | | 3% |
| 3 | eprints.undip.ac.id Internet Source | | 2% |
| 4 | eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source | | 2% |
| 5 | www.jim.unsyiah.ac.id Internet Source | | 2% |
| 6 | repository.ekuitas.ac.id Internet Source | | 2% |
| 7 | repository.upstegal.ac.id Internet Source | | 2% |
| 8 | ojs.unud.ac.id Internet Source | | 1% |
| 9 | journal.unika.ac.id Internet Source | | 1% |

Lampiran 13.

Jadwal Penelitian

| No | Bulan Kegiatan | Des-21 | | | | Jan-22 | | | | Feb-22 | | | | Mar-22 | | | | Apr-22 | | | |
|----|----------------------------|--------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Penyusunan Proposal | X | X | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Konsultasi | | | X | | | | | | | X | X | | | | | X | | X | | |
| 3 | Revisi Proposal | | | | X | X | X | | | | X | | | | X | | | | | | X |
| 4 | Pendaftaran Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | X | | | | |
| 5 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | X | | | |
| 6 | Pengumpulan Data | | | | | | | X | | | | | | | | X | | | | | X |
| 7 | Analisis Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Penulisan Akhir Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Pendaftaran Munaqosah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Ujian Munaqosah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | Revisi Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| No | Bulan Kegiatan | Agu-22 | | | | Sep-22 | | | | Okt-22 | | | | Nov-22 | | | |
|----|----------------------------|--------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Penyusunan Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Konsultasi | | | | | | | X | | X | X | | | | | | |
| 3 | Revisi Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Pendaftaran Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Pengumpulan Data | X | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Analisis Data | X | X | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Penulisan Akhir Skripsi | | | X | | X | X | | | X | | | | | | | |
| 9 | Pendaftaran Munaqosah | | | | | | | | | | | X | | | | | |
| 10 | Ujian Munaqosah | | | | | | | | | | | | | X | | | |
| 11 | Revisi Skripsi | | | | | | | | | | | | | | X | | |